

**PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* DALAM MENGEMBANGKAN
ASPEK KOGNITIF MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK PGRI PANDEYAN, NGEMPLAK, BOYOLALI**

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

AMILIA NIKEN PRATIWI

(193131107)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Amilia Niken Pratiwi

NIM: 193131107

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Amilia Niken Pratiwi

NIM : 193131107

Judul : Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif
Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan
Tahun Pelajaran 2022/2023

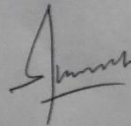
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,

Pembimbing,



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

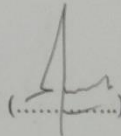

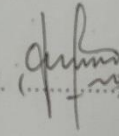
NIP. 19820611 200801 1 011

2023/04/18 10:28

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Amilia Niken Pratiwi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari ~~Senin~~, tanggal ~~29 Mei 2023~~ dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

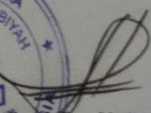
Penguji 2	Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.	
Merangkap Sekretaris	NIP. 19820611 200801 011	
Penguji 1	Tri Utami, M.Pd.I.	
Merangkap Ketua	NIP. 19920108 201903 2 024	
Penguji Utama	Dr. Retno Wahyuningsih, S.si, M.Pd.	
	NIP. 19720429 199903 2 001	

Surakarta, ..29 Mei 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

2023/05/30 10:07

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Anggota keluarga lain yang telah memberikan dukungan.
3. Teman-teman serta semua pihak yang saling memberikan semangat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk jodohku yang saat ini belum bertemu semoga kamu bangga dengan diriku
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya, "*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*"

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amilia Niken Pratiwi

NIM : 193131107

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Amilia Niken Pratiwi

NIM: 193131107

2023/05/29 09:57

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag. Selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Tri Utami, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi
6. Hery Setyatna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dan memberi semangat selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah TK PGRI Pandeyan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
9. Yuyun Ambawati, S.Pd selaku guru kelompok A serta guru lainnya di TK PGRI Pandeyan yang telah bersedia memberikan waktunya dan membantu peneliti melakukan penelitian
10. Kedua orang tua, Bapak Windarto dan Ibu Tukirah yang mau berjuang untuk membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta selalu memberi semangat untuk menyelesaikan kuliah
11. Teman terdekat yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi
12. Teman kelas PIAUD D 2019 yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi serta semangat dalam mengerjakan penyusunan skripsi
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 03 Maret 2023

Penulis,

Amilia Niken Pratiwi

DAFTAR ISI

Halaman judul	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. <i>Media Loose Parts</i>	12
a. <i>Pengertian Media Loose Parts</i>	12

b.	Karakteristik Media <i>Loose Parts</i>	13
c.	Manfaat Media <i>Loose Parts</i>	14
d.	Komponen Media <i>Loose Parts</i>	16
f.	Langkah Atau Cara Penggunaan Media <i>Loose Parts</i>	17
2.	Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	18
a.	Pengertian Perkembangan Kognitif	18
b.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	20
c.	Tahapan Perkembangan Kognitif Anak.....	22
d.	Standar Tingkat Pencapaian Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	23
3.	Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini	25
a.	Pengertian Lambang Bilangan.....	25
b.	Indikator Kemampuan Lambang Bilangan Usia 4-5 Tahun.....	26
c.	Tahap Mengenal Lambang Bilangan.....	27
d.	Langkah-langkah Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak	29
4.	Anak Usia Dini	30
a.	Pengertian Anak Usia Dini	30
b.	Karakteristik Anak Usia Dini	31
B.	Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Berfikir	36
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Setting Penelitian	40
1.	Tempat Penelitian.....	40
2.	Waktu Penelitian	41

C. Subyek dan Informan Penelitian	41
1. Subyek Penelitian	41
2. Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi.....	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Fakta Temuan Penelitian.....	50
1. Sejarah Berdirinya Lembaga	50
2. Letak geografis	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI Pandeyan	51
4. Program Khusus dan Pendukung	52
5. Status TK PGRI Pandeyan	52
6. Profil Media <i>Loose Parts</i> TK PGRI Pandeyan	53
B. Deskripsi Data.....	54
1. Perencanaan Pembelajaran	54
2. Pelaksanaan	58
3. Evaluasi atau Penilaian.....	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	69
1. Perencanaan Pembelajaran	70
2. Pelaksanaan	71

3. Evaluasi atau penilaian	74
BAB V_PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

ABSTRAK

Amilia Niken Pratiwi, 2023, *Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Media Loose Parts*, Lambang Bilangan, Anak Usia 4-5 Tahun

Masalah dalam penelitian ini mengenai penggunaan media pembelajaran *Loose Parts* yang masih kurang dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan, penyelesaian dan langkah-langkah media *Loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan pada usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Setting penelitian dilakukan di TK PGRI Pandeyan dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari sampai april. Subyek penelitian ini adalah guru kelas kelompok A, anak kelas Tk A serta informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Media Loose Parts* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahu Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023, yang pertama perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pembelajaran. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran kognitif mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* dimulai dengan memberikan kalimat provokasi oleh seorang pendidik kepada anak untuk memancing anak lebih aktif kemudian guru dapat melakukan hal dari yang sederhana terlebih dahulu dengan mengenalkan bahasa symbol lambang bilangan, dilanjutkan dengan menghitung menggunakan jari atau benda lainnya dan penghubungan antara benda dengan suatu lambang bilangan, selain itu dalam pembelajaran lambang bilangan dengan media *Loose Parts* didukung dengan berbagai bahan sederhana namun bervariasi. Serta kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan recalling kepada anak untuk melatih daya ingat serta mengetahui sejauh mana anak memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan. yang ketiga penilaian yang dilakukan dengan menggunakan penilaian harian anak yang berisi indikator kemampuan anak ditentukan dengan BB, MB, BSH, SB, dan catatan anekdot yang dituliskan di bagian bawah lembar penilaian harian anak.

ABSTRACT

Amilia Niken Pratiwi, 2023, The Use of Loose Parts Media in Developing Cognitive Aspects of Recognizing Number Symbols for Children Aged 4-5 Years in Kindergarten PGRI Pandeyan Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Loose Parts Media, Number Symbol, 4-5 Years Old Children

The problem in this study is the use of Loose Parts learning media which is still lacking in learning to recognize number symbols. This study aims to determine the use, completion and steps of Loose Parts media in developing children's cognitive abilities to recognize number symbols at the age of 4-5 years at PGRI Pandeyan Kindergarten.

This research method is a qualitative descriptive research. The research setting was carried out at PGRI Pandeyan Kindergarten and the time of the research was carried out from February to April. The subjects of this study were group A class teachers, Kindergarten class A children and the informants of this study were school principals, teachers and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data validation technique uses data triangulation techniques. Data analysis techniques using data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of this study, it can be concluded that the Use of Loose Parts Media in Developing Cognitive Aspects of Recognizing Symbols of Numbers for Children Aged 4-5 Knows at PGRI Pandeyan Kindergarten in the 2022/2023 Academic Year, the first lesson plan is carried out by preparing the materials used for learning. The second is the implementation of cognitive learning to recognize number symbols using Loose Parts media starting with giving a provocative sentence by an educator to children to lure children to be more active then the teacher can do things from the simple first by introducing the language of symbols of number symbols, followed by counting using fingers or other objects and links between objects and a number symbol, besides that in learning number symbols with Loose Parts media it is supported by a variety of simple but varied materials. And closing activities are carried out by giving recalls to children to train their memory and find out how far children understand the learning material that has been carried out. thirdly the assessment is carried out using the child's daily assessment which contains indicators of the child's abilities determined by BB, MB, BSH, SB, and anecdotal notes written at the bottom of the child's daily assessment sheet.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 STPPA Lingkup Perkembangan Kognitif Anak TK.....	23
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tahun 2023.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber.....	46
Gambar 3.2 Triangulasi Metode.....	46
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman.....	49
Gambar 4.1 Komponen Media <i>Loose Parts</i> di TK PGRI Pandeyan.....	53
Gambar 4.2 Perencanaan Pembelajaran.....	57
Gambar 4.3 Pembukaan Sebelum Masuk Kegiatan Inti.....	61
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA.....	82
Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI.....	85
Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI.....	86
Lampiran 4 <i>Field-Note</i> Wawancara.....	87
Lampiran 5 <i>Field-Note</i> Observasi.....	96
Lampiran 6 Struktur Organisasi TK PGRI Pandeyan.....	101
Lampiran 7 Lembar Rencana Program Pembelajaran Mingguan.....	102
Lampiran 8 Rencana Program Pembelajaran Harian.....	103
Lampiran 9 Lembar Penilaian Harian.....	106
Lampiran 10 Data Siswa TK PGRI Pandeyan Kelompok A.....	107
Lampiran 11 Foto Kegiatan TK PGRI Pandeyan.....	108
Lampiran 12 Surat Tugas.....	111
Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	112
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	113
Lampiran 15 Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah TK PGRI Pandeyan.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu manusia agar tergalinya potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya baik didunia maupun akhirat. Pendidikan harus diberikan sejak usia dini bahkan bisa diberikan mulai sejak lahir mau sebelum lahir (prenatal) (Helmawati, 2015:41). Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ilmu pendidikan adalah suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungi tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna (Rahman and Munandar, 2022:2).

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Bisa juga pendidikan diartikan sebagai segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan sejak

lahir sampai akhir hayat. Dalam pendidikan memiliki komponen yang meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini bisa juga disebut sebagai masa *the golden ages* atau disebut periode keemasan (Barnawi, 2014:31). Pada anak usia dini dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun yang sangat membutuhkan berbagai stimulasi untuk membantu mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya (Fajrin, Junanto, and Kurniasari, 2020:79).

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus dan kasar, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual). Social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini membutuhkan pendidikan berupa pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak tersebut (Mursid, 2015:14).

Pada hakikatnya anak merupakan makhluk individu yang dapat membangun sendiri pengetahuannya. Yang dimaksud yaitu guru dan pendidik anak usia dini tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Karena anak lahir membawa sejumlah potensi yang dapat ditumbuhkembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi.

Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara mengkreasikan lingkungan bermainnya (Nurani, 2013:54).

Penggunaan bahan *Loose Parts* dapat menjadikan anak lebih terbuka arena anak dapat bermain sesuai idenya, tidak tergantung oleh guru/ orang tua sehingga anak lebih kreatif. *Loose Parts* juga kaya dengan nutrisi sensorik, anak juga dapat menggunakan sesuai pilihan dan selanjutnya dapat dimanipulasi sesuai keinginan anak, sehingga mendorong pembelajaran yang terbuka (Nursakdiah and Firiah 2021:8). Pemanfaatan bahan-bahan *Loose Parts* bisa diambil dari lingkungan sekitar, maka tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu jenisnya yaitu bahan alam seperti berupa ranting, daun, buah, biji-bijian, tanah, kerikil, bunga, lumpur dll. Penggunaan *Loose Parts* juga dapat mendukung pengembangan kognitif anak. Kemampuan kognitif akan muncul bebarengan dengan kebebasan anak saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Sumarseh and Eliza 2022:71).

Kognitif adalah sebuah kata sifat yang berasal dari kata kognisi (kata benda). Kognisi bisa juga diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir ataupun kecerdasan, bisa juga kemampuan untuk mempelajari ketrampilan dan sebuah konsep baru, keterampilan untuk memahami yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan dapat menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati and Masykouri, 2011:6). Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan

kemampuan berpikir seseorang. Pada proses perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik, misalnya kemampuan menolak dan menerima sesuatu. Pada tahapan perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: pertama, tahap sensorimotor (usia lahir sampai dua tahun) mengembangkan tentang dunia melalui pengalaman sensorik dengan gerak fisik-motorik. Kedua, tahap praoperasional (usia dua sampai tujuh tahun) anak mulai mampu menerangkan dunia dengan kata-kata dan gambar. Ketiga, tahap operasional konkret (usia tujuh sampai sebelas tahun) anak mampu berpikir logis tentang peristiwa konkret dan mengklasifikasikan beda kedalaman bentuk yang berbeda. Keempat tahap operasional formal (usia sebelas sampai lima belas tahun) anak berpikir lebih abstrak dan logis, sistematis, serta mampu mengembangkan hipotesis tentang penyebab terjadinya sesuatu (Dahlia, 2018:60).

Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik. Namun sebelum pendidik memilih dan menerapkan suatu kegiatan, perlu diketahui bahwa seorang pendidik harus memahami suatu kegiatan yang akan dilakukan tersebut, dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini terdapat beberapa upaya seperti pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, eksperimen dan bercerita. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berfikir dari sejak lahir tetapi kemampuan tersebut bisa berkembang dengan baik apabila orang dan pendidik bisa kerja sama untuk mengembangkan dan memberikan stimulasi kepada anak secara tepat dan baik.

Tahap perkembangan kognitif anak TK pada kelompok A berada pada tahap praoperasional. Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di TK pada kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain. Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika dijenjang pendidikan selanjutnya. Bilangan merupakan suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka (Sudaryanti, 2006:4). Diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan dan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak. Salah satunya yaitu dengan bermain sebab prinsip pembelajaran pada TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif (Slamet, 2005:26). Seperti pada Quran surat Yunus ayat (5):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُقَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu,

supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”.

Ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengenal bilangan begitu penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Karena dengan bilangan manusia dapat melakukan perhitungan tahun ataupun perhitungan waktu melalui cahaya matahari yang bersinar. Sehingga bagi manusia kemampuan berhitung sangatlah dibutuhkan untuk kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi awal bulan Desember tahun 2022 di TK PGRI Pandeyan pada anak kelompok A, kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat dari capaian perkembangan harian anak. Sebagian besar siswa sudah bisa menyebutkan urutan bilangan 1-10. Ketika anak diminta oleh guru untuk menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama ataupun saat satu per satu, anak dapat melakukannya dan sudah tidak bingung. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan media *Loose Parts* dengan bahan yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kreatif dan bervariasinya dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan tersebut menggunakan media *Loose Parts* semisal kancing baju untuk menghitung lambang bilangan yang ada pada balok. Sebab kegiatan tersebut tidak hanya menulis angka hingga memenuhi buku. Selain itu anak menjadi lebih paham apa makna dari angka-angka tersebut. Dikarenakan kegiatan yang dibuat lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Pada TK PGRI Pandeyan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan anak kelompok A (usia 4-5 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari symbol/lambang bilangan tersebut. Dikarenakan guru mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan memiliki metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatannya sehingga guru TK PGRI Pandeyan memilih media pembelajaran *loose part* untuk kegiatan belajar mengajar supaya anak tidak bosan. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK PGRI Pandeyan sudah membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi dan kreatif. Kegiatan tersebut menggunakan media *Loose Parts* yang dapat memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif dan dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Berbeda dengan hasil observasi pada bulan Januari di lembaga TK lain yang lokasinya tidak jauh dari TK PGRI Pandeyan tersebut, pada lembaga tersebut belum memiliki media pembelajaran yang bervariasi, maka tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung serta memotivasi dalam pembelajaran kognitif mengenal lambang bilangan anak menjadikan anak lebih sulit untuk mempelajarinya. Ada juga pendidik yang masih belum kompeten dalam mengajar anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran. Perkembangan lambang bilangan di lembaga tersebut masih belum maksimal, hal tersebut terbukti adanya beberapa anak yang belum bisa mengikuti pembelajaran lambang bilangan dikarenakan masih sulit dalam membedakan angka dan ada juga anak yang masih belum mampu

menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar. Selain itu kendala dari lembaga tersebut yaitu masih melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran klasikal serta kurangnya media pembelajaran dan masih menggunakan banyak LK (lembar kerja) yang menjadikan anak bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Maka peneliti tertarik untuk mendapat informasi lebih mengenai penggunaan media *Loose Parts* dalam perkembangan kognitif mengenal lambang bilangan pada pembelajaran. Dengan demikian adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Terdapat beberapa anak yang kurang paham dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan.
2. Belum semua pendidik menerapkan pembelajaran dengan *media Loose Parts* yang dilaksanakan secara menarik dan bervariasi dalam mengenal lambang bilangan anak usia dini.
3. Pendidik belum kompeten dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam proses mengatasi masalah yang ada pada lembaga tersebut. Maka batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan dengan bahan yang ada di sekitar anak seperti kancing baju, tutup botol, penjepit baju dll dan langkah-langkah penggunaan media *Loose Parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dan langkah-langkah penggunaan media *Loose Parts* usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan, penyelesaian dan langkah-langkah media *Loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan pada usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik agar bisa digunakan sebagai gambaran tentang pengembangan kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan dalam pembelajaran dengan media *Loose Parts*.
- b. Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang media *Loose Parts* dalam mengembangkan kognitif anak mengenal lambang bilangan.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi sekolah untuk memberikan kegiatan pembelajaran dengan tidak monoton, seperti menggunakan media *Loose Parts*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk membangun kegiatan pembelajaran dengan media *Loose Parts* yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengembangkan kemampuannya.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini.
- 2) Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yang disekitar anak.
- 3) Meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media *Loose Parts* karena praktek secara langsung.
- 4) Mendapatkan pengalaman dari proses belajar menggunakan media *Loose Parts* yang disediakan.

c. Bagi Pendidik

- 1) Mengetahui pengembangan kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan melalui media *Loose Parts*.
- 2) Memberikan sebuah referensi yang dapat digunakan didalam proses mengajar dan pembelajaran.
- 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar anak dengan memperhatikan aspek perkembangan yang sesuai dengan usia perkembangan anak.
- 4) Meningkatkan kemampuan sebagai pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media *Loose Parts*

a. Pengertian Media *Loose Parts*

Media *Loose Parts* merupakan benda-benda terlepas yang mudah dipindahkan, dimanipulasi dan cara menggunakan ditentukan oleh anak, bahannya dapat berasal dari bahan alami maupun sintesis. Media *loose part* dapat meningkatkan berbagai aspek yang ada dalam diri anak dan juga melatih anak berpikir secara kritis dan membangun cara berpikir logis. Dengan menggunakan media *Loose Parts* untuk anak usia dini maka kemampuan anak meningkat dan anak akan menjadi lebih nyaman dalam bermain dengan imajinasinya, karena metode *Loose Parts* tidak mengenal benar dan salah dan perangkanya dapat dibongkar dan dipasang kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Syafi'i and Da'iyah, 2021:109).

Loose Parts juga disebut barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari anak bisa menemukan hasil dari bermainnya. Semua yang terjadi dalam konteks bermain, yang tentunya dilakukan anak dalam suasana riang dan gembira (Siantajani,2020:12). Sedangkan dalam Nurjanah (2020:24) , *Loose Parts* adalah sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak

dapat diprediksi menjadi apa. Ataupun barang apapun yang dapat dimainkan anak dan dimanipulasi, sampai tanpa disadari anak bisa menemukan hasil proses permainannya.

Berdasarkan pendapat dari ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loose Parts* merupakan bahan-bahan terbuka, dapat dipisahkan, dapat disatukan kembali, dibawa, digabungkan, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan lainnya. Materialnya bebas dari apa aja yang dapat dimainkan oleh anak, dapat berupa benda alam, benda daur ulang dan benda buatan pabrik.

b. Karakteristik Media *Loose Parts*

Media *Loose Parts* sebagai bahan dan alat dalam proses kegiatan belajar sambil bermain memiliki beberapa karakteristik yang telah dipaparkan dalam Puspita (2019:19), berikut ini:

1. Menarik

Media *Loose Parts* yang menarik dapat menumbuhkan rasa keingin tahuan anak terhadap media yang baru ia coba, sehingga anak akan meningkatkan rasa keingin tahuannya terhadap sesuatu yang menarik baginya. Selain itu bahan media *Loose Parts* juga mudah ditemukan disekitar lingkungan anak.

2. Terbuka

Ketika anak merancang dan membangun dengan balok ataupun menyatukan jalur kereta api, mereka bertindak seakan-akan

sebagai insinyur. Ketika anak-anak membangun benteng dari salju, bantal, atau kardus mereka sedang memecahkan masalah struktural yang anak alami (Yus and Sari, 2020:159).

3. Dapat digerakkan/dipindahkan

Media ini dapat disebut sebagai media bagian lepas, anak dapat dengan mudah berpindah dari satu tempat ketempat lain. Misalnya sepotong kayu dipindahkan ke halaman untuk membuat jembatan penyebrangan (Imamah and Muqowin, 2020:273).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diringkas bahwa karakteristik *Loose Parts* yaitu menarik bagi anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan kegiatan bermain tanpa ada batasnya dan dapat dipindahkan oleh anak dari satu tempat ketempat lainnya. Sedangkan bahannya yaitu berupa bahan dasar alam, plastik, logam, kayu, dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, dan bekas kemasan.

c. Manfaat Media *Loose Parts*

Bahan ajar media *Loose Parts* memiliki berbagai manfaat salah satunya dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek. Adapun manfaat dari media *Loose Parts* sebagai berikut: meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak, dapat meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak, anak menjadi lebih

aktif secara fisik, adan dapat mendorong kemampuan komunikasi ataupun negosiasi saat dilakukan diruang terbuka (Beloglovsky and Daly, 2015:87).

Sedangkan menurut Kulsum (2022:62) manfaat media *Loose Parts* yaitu:

1. Meningkatkan tingkat kreatif anak dalam bermain
2. Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak
3. Anak menjadi lebih kreatif secara fisik
4. Memberikan pengalaman bermain yang kaya dan berkualitas yang memungkinkan anak mendapatkan inspirasi
5. Lebih hemat karena bahan yang digunakan murah dan mudah didapatkan
6. Menjadi lebih menarik dengan meningkatkan keterampilan anak karena dapat didesain ulang setian hari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media *Loose Parts* adalah mendorong anak untuk mengembangkan ketrampilan inkuri pada diri anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Media *Loose Parts* juga dapat memperdalam tingkat kemampuan berpikir kritis anak, mendukung perkembangan anak, meningkatkan keragaman bermain anak, mendukung pendidik menyediakan alat dan bahan yang ekonomis.

d. **Komponen Media *Loose Parts***

Media *Loose Parts* menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar sehingga tidak memerlukan biaya mahal untuk menggunakannya dalam pembelajaran. *Loose Parts* mempunyai 7 tipe atau komponen yaitu :

1. *Nature based* atau bahan alam, bahan alam merupakan bahan yang dekat dengan anak dan sangat mudah ditemukan. Bahan ini seperti air, ranting, daun, biji-bijian, tanah, kerikil, serbuk kayu, bambu, pasir, dan lumpur.
2. *Wood based* atau kayu, bahan ini berupa balok, papan, kursi, meja, potongan kayu, bilah bambu, dan kepingan puzzle.
3. *Plastic*, bahan dapat berupa botol plastic, sedotan, tutup botol, pipa selang, corong, peralon, ember, rol benang, manik-manik plastic, dan pipa plastic.
4. *Metal* atau logam, dalam hal ini bahan logam yang aman digunakan oleh anak adalah garpu, sendok, manik-manik perak, tutup logam, uang koin, kunci, dan drum.
5. *Ceramic*, bahan ini bisa digunakan berupa botol kaca, kaca, gelas, kelereng, vas kaca, dan ubin.
6. *Pabric* atau benang dan kain, bahan ini dapat berupa benang, tali, kain, karet, dan kapas.
7. *Packing* atau bekas dan kemasan, bahan ini yang bisa digunakan berbentuk bungkus makanan, gulungan tisu, gulungan benang,

kartos kas telur, palet, dan semua kardus bekas makanan (Putri, Wulandari, and Febriastuti, 2021:122).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa komponen media *Loose Parts* mempunyai tujuh tipe yaitu berupa bahan alam, kayu, plastic, logam, keramik, benang dan kain, dan barang bekas. Pada komponen media *Loose Parts* yang disebutkan dapat digunakan anak saat pembelajaran mengenal lambang bilangan.

f. Langkah Atau Cara Penggunaan Media *Loose Parts*

Langkah-langkah atau cara penggunaan media *Loose Parts* ini dilakukan secara bertahap yaitu pada awal pembelajaran, guru memperkenalkan media *Loose Parts* yang bervariasi terdiri dari berbagai bahan. Adapun langkah-langkah persiapan pembelajaran berbasis *Loose Parts* adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun bahan media yang disiapkan yaitu: a) Gambar sesuai dengan tema yang diajarkan. b) Cerita sesuai dengan tema yang diajarkan. c) Bahan *Loose Parts* yang terdiri dari tujuh komponen sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan pembelajaran berbasis media *Loose Parts*.
3. Membuat skenario pembelajaran (Dwiyama and Awaliana 2021:149).

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Loose Part* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu rencana kegiatan harian sesuai capaian perkembangan.
- 2) Guru bisa menjelaskan pada lembar kegiatan anak (Luring) untuk bahan yang harus digunakan diantara 7 jenis bahan pada *Loose Parts*.
- 3) Materi dapat disesuaikan dengan tema yang sedang berjalan (Isnaini and Ariyanti 2022:118).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan media *Loose Parts* itu mempersiapkan terlebih dahulu bahan media pembelajarannya yang sederhana dan mudah untuk didapatkan, menginvitasi dengan menata komponen-komponen media *Loose Parts* dan yang terakhir guru membuat skenario pelaksanaan pembelajaran serta memberikan provokasi sesuai tema.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan proses kemampuan berpikir individu menghubungkan, menilai dan menimbang suatu peristiwa yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandakan bahwa seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar

(Susanto, 2012:47). Menurut Mansur (2007:34), perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Dalam perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan symbol abstrak dimanipulasi lingkungan dalam peningkatan kemampuan memahami memori dan berpikir.

Perilaku kognitif teruang dalam dalam sebuah proses yang dimana individu mengenal lingkungannya yang kemudian menjadikannya sebagai pendaharaan psikis yang diperlukan dalam mengkondisikan kehidupan yang menjadi lebih bermakna dan efektif (Marinda, 2020:118). Bisa juga diartikan sebagai, perkembangan kognitif merupakan suatu yang telah terjadi pada diri seseorang yang terletak pada susunan pusat syaraf saat otak manusia sedang bekerja.

Dari beberapa pendapat di atas yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir dalam diri seseorang dalam hal mempelajari, memahami, mengartikan serta mengingat apa yang telah dialami dilingkungan sekitar untuk mendapatkan pengalaman sebagai suatu pembelajaran. Perilaku kognitif juga dapat melibatkan kemampuan berfikir untuk memecahkan suatu masalah.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor hereditas/keturunan

Teori ini disebut teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang yang bernama Schopenhauer. Teori ini berpendapat perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor dan potensi yang dibawa sejak lahir yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2. Faktor lingkungan

Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Taraf intelegensi ataupun perkembangan kognitif anak sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya.

3. Faktor kematangan

Dalam setiap anak memiliki organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Dalam faktor kematangan ini berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Faktor pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pembentukan tersebut dapat dibagi dua yaitu pembentukan sengaja (pendidikan formal) dan pembentukan tidak sengaja (lingkungan sekitar). Sehingga perkembangan kognitif untuk mempertahankan hidup ataupun dalam penyesuaian diri.

5. Faktor minat dan bakat

setiap dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi memerlukan minat didalamnya. Sedangkan bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih lagi. Bakat dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang.

6. Faktor kebebasan

Kebebasan adalah keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti anak dapat memilih metode tertentu dalam menyelesaikan tugasnya ataupun masalah yang harus dipecahkan dan memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya (Susanto, 2011:59).

Pada penjelasan di atas dapat diringkas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif bisa dari mana saja. Faktor keturunan memiliki potensi yang dibawa sejak lahir tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adapun faktor yang dapat

dibentuk yaitu seperti factor lingkungan, faktor pembentukan, dan faktor kebebasan.

c. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Jean Piaget (Dalam buku Faizah and Perwira 2009:19-23), dalam tahap perkembangan kognitif anak memiliki beberapa tahapan yaitu tahap sensomotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai 4 tahap perkembangan kognitif dibawah ini:

1. Tahap Sensomotorik (0-2 tahun)

Tahap yang pertama yaitu tahap sensomotorik merupakan tahap saat dimana anak telah memperoleh pengetahuan murni dari gerak dan panca indera secara menyeluruh. Pada tahap perkembangan ini anak akan memiliki gerak reflek sejak baru lahir hingga usia 2 tahun mendatang.

2. Tahap Pra-operasional (2-7 tahun)

Pada tahap kedua ini anak ditandai dengan mulai mampu memecahkan masalah yang telah dihadapi oleh anak tersebut. Untuk itu kemampuan berfikir anak pada fase ini belum terkoordinasi dengan sempurna.

3. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun)

Tahap yang ketiga yaitu tahap dimana anak mampu berfikir logis dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.

4. Tahap Operasional Formal (12-18 tahun)

Tahap yang terakhir yaitu tahap dimana anak mampu berfikir secara abstrak dan logis dengan menggunakan kemampuan berfikirnya.

Penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa tahapan perkembangan kognitif anak ada beberapa tahap yaitu tahap sensomotorik untuk anak usia 0-2 tahun, tahap pra-operasional usia 2-7 tahun, tahap operasional konkret 7-12 tahun dan yang terakhir tahap operasional formal usia 12-18 tahun. Pada setiap anak berkembang sesuai dengan tahapan dan usianya masing-masing namun ada beberapa anak yang terlambat berkembang disetiap tahapannya.

d. Standar Tingkat Pencapaian Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak nomor 137 tahun 2014 usia 4-5 tahun, peneliti mengambil beberapa poin yang penting dalam mengembangkan perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok A di PAUD TK PGRI Pandeyan diantaranya:

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Standar Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-5 Tahun

Konsep bilangan, lambang bilangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 3. Mengenal konsep bilangan 4. Mengenal lambang bilangan
-----------------------------------	---

Sumber STPPA Nomor 137 Tahun 2014

Pada table di atas membahas beberapa standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif yaitu salah satunya capaian perkembangan dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun menandakan bahwa pada rentang usia tersebut anak mampu mengenal dan memahami berbagai simbol dan pola. Pada usia ini anak mampu belajar matematika sederhana, seperti menyebutkan bilangan, mengurutkan benda-benda disekitarnya. Adapun dalam penelitian ini dalam hal penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 4-5 tahun mengenai bilangan, peneliti lebih terfokus pada indicator mengenal angka, menyebutkan angka 1-10, dan mengenal konsep bilangan.

3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Lambang Bilangan

Lambang adalah suatu tanda, jika lambang bilangan ialah visualisasi dari berbagai konsep seperti lambang bilangan 1 yang menggambarkan konsep bilangan satu dan seterusnya. Tetapi tidak setiap lambang menyatakan bilangan disebut angka. Bilangan merupakan jumlah, banyaknya benda, satuan system matematika dapat berupa suatu unit dan dapat memiliki sifat abstrak. Lambang bilangan juga disebut sebagai alat pembantu yang mengandung makna (Dian Puspita Sari, 2019:124). Bilangan dapat diartikan sebagai objek matematika yang memiliki sifat abstrak serta masuk dalam kategori yang sulit (Khotimah and Junanto, 2020:19). Bilangan juga dapat disebut suatu objek matematika yang bersifat abstrak dan termasuk dalam unsur tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut sebagai angka, akan tetapi tidak setiap lambang menyatakan bilangan angka.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa lambang bilangan merupakan suatu pembelajaran yang begitu penting dalam matematika berupa angka dan dapat digunakan dalam satuan hitung baik dalam hal menghubungkan, konsep, makna, serta cara penyebutan dan bentuk dari bilangan itu sendiri yang memiliki arti.

b. Indikator Kemampuan Lambang Bilangan Usia 4-5 Tahun

Indikator kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

1. Menunjukkan lambang bilangan dari 1 sampai 10
2. Dapat meniru lambang bilangan dari 1 sampai 10
3. Menghubungkan atau menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda dari 1 sampai 10 (Lestari, 2014:15).

Sedangkan menurut Irawan (2018:18), menyebutkan bahwa indikator perkembangan kognitif dalam kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 yaitu:

1. Anak dapat menyebutkan bilangan 1-10 diikuti dengan menunjukkan sebuah benda
2. Dapat mengurutkan suatu benda dari 1 sampai 10
3. Dapat menjodohkan atau menghubungkan lambang bilangan yang sesuai dengan benda antara 1-10

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan lambang bilangan anak dapat digunakannya benda sekitar maupun media khusus untuk mengenalkan lambang bilangan yang dapat memudahkan anak dalam memahami serta dapat memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Tahap Mengenal Lambang Bilangan

Pada tahap mengenal lambang bilangan anak dalam Gananda (2017:97-98) , sebagai berikut:

1. Tahap pertama bahasa simbol

Mengenai bahasa simbol serta makna dari bilangan perlu dikenalkan pada anak ditahap ini. Tahap ini menggunakan media benda nyata atau konkrit dalam pelaksanaannya dan pemilihan benda yang ada disekitar anak. Menggunakan bahasa lisan yang berasal dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan dapat dilakukan sebagai pengenalan bahasa bagi anak.

2. Tahap kedua yaitu abstraksi refleksi

Pada tahap kedua ini anak diberikan latihan agar dapat berfikir simbolis. Hal ini dapat dimulai dengan penggunaan jari tangan anak dalam menghitung melalui benda-benda tertentu. Karena penggunaan jari tangan merupakan hal yang mudah dan efektif dalam proses latihan berhitung permulaan anak.

3. Tahap ketiga yaitu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang/symbol bilangan

Tahap ketiga anak sudah mulai mengetahui makna suatu bilangan, maka anak dapat mengenal suatu lambang/symbol bilangan seperti anak dapat menghubungkan sebuah benda dengan bilangan. Hal tersebut dapat dilakukan hingga anak

dapat memahami konsep dan lambang bilangan dengan benar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Dikutip dari Irawan (2018:25), mengenai belajar bilangan dapat dimulai dengan angka-angka disekitar anak. Adapun kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan ada beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap mengenal dan membaca bilangan

Pengenalan bilangan dilakukan dengan cara lisan atau melalui ucapan pada tahap ini. Karena mengenal bilangan berkaitan dengan daya ingat serta persepsi visual anak. Kemampuan visual anak dapat ditunjukkan dalam membedakan antara angka satu dengan yang lain. Dengan demikian pendidik perlu mengenalkan angka secara visual agar mudah diingat oleh anak.

2. Tahap menulis angka

Pada tahap ini penulisan angka memerlukan dukungan aspek motoric halus yang berpusat pada mata dan tangan. Masing-masing angka mempunyai keunikan tersendiri serta memiliki perbedaan pada cara penulisannya. Maka dari itu anak perlu diberikan cara penulisan dengan supaya lebih membedakannya.

3. Tahap membilang

Pada tahap ini merupakan tahap berhitung paling sederhana dimulai dari angka 1 serta anak dapat menunjuk benda atau objek yang berada disekitar anak sambil berhitung. Kegiatan

membilang dapat dilakukan sebagai modal awal untuk mengembangkan kemampuan berhitung lanjutan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, bahwa tahap mengenal lambang bilangan pada anak usia dini ada tiga tahapan yaitu yang pertama memahami apa itu symbol terlebih dahulu, yang kedua latihan berfikir simbolis ataupun dapat menulis angka dan yang terakhir yaitu anak dapat membilang serta menghubungkan jumlah benda dengan bilangan.

d. Langkah-langkah Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak

Langkah-langkah pembelajaran mengenal lambang bilangan untuk anak dapat dilakukan dengan cara menghitung dengan jari, menghitung benda-benda disekitar, berhitung sambil olah raga, berhitung sambil bernyanyi dan berhitung diatas sepuluh (Sudaryanti, 2006a:5-17).

Berlatih dalam menghitung saat permulaan biasanya dengan menggunakan jari tangan karena paling mudah dan efektif. Pendidik dan orang tua dapat melatih anak berhitung dengan menggunakan benda yang ada disekitar anak. Ketika disekolah bisa dilatih untuk membilang dengan menghitung banyaknya teman yang hadir dikelas. Sedangkan saat anak dirumah orang tua juga bisa mengajak anak berhitung dengan nyanyian ataupun menghitung mainan yang anak punya. Menurut Slamet Suyanto (2005:68), bahwa anak dapat dilatih mengenal lambang

bilangan menggunakan cara menghitung dengan jari, bermain domino, berhitung sambil bernyanyi, dan berolahraga, menghitung benda-benda, menghitung diatas 10, berhitung kelipatan sepuluh, mengenal operasi bilangan, mengukur panjang, mengukur volume, mengukur berat, mengenal waktu, dan mengenal mata uang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengenal bilangan pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya melalui kegiatan menghitung jari anak sendiri, berhitung sambil bernyanyi dan berolahraga, berhitung menggunakan benda-benda disekitar anak dan berhitung menggunakan media pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak dan anak tertarik untuk mengikutinya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini dilakukan dengan media *Loose Parts*.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak pada usia tersebut disebut masa dimana anak seperti sebuah spons yang mudah meresap berbagai stimulasi dan mudah menerima setiap stimulus dari lingkungannya. Masa ini disebut sebagai masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan stimulus dari lingkungan. Masa inilah terjadi pematangan fisik dan psikis anak sehingga anak siap merespon dan

mengerjakan tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999:34).

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun merupakan usia yang sensitive dalam pembentukan sikap. Usia tersebut sangat penting untuk melakukan pengembangan kecerdasan yang sesungguhnya pada dirinya, pada usia ini anak mudah menyerap informasi yang sangat tinggi (Yulsofrind, 2013:14). Sedangkan menurut Yuliani (2009:6) , anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang dalam menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini dapat digambarkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak tempat dan kebebasan untuk melatih mengembangkan kemampuan ataupun ketrampilan baru yang ada pada diri anak. Pada dasarnya memiliki potensi yang sama, tetapi saat proses pendidikan dengan lingkungan yang berbeda dapat menyebabkan potensi antara satu dengan manusia yang lain berbeda. Anak usia dini pada tahap perkembangan yang memiliki karakteristik berfikir konkret, egosentris dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan karakter yang unik, setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Secara umum anak usia dini

dapat dikelompokkan dalam usia 0-1 tahun, 2-3 tahun dan 4-5 tahun dengan karakteristik masing-masing. Menurut Isjoni (Mulyasa, 2016:22-24) , usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, dalam hal perkembangan anak sangat aktif melakukan berbagai hal kegiatan.hal itu dapat bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil ataupun besar, kegiatan yang sering dilakukan seperti memanjat, melompat dan berlari.
2. Perkembangan bahasa anak juga semakin baik. Salah satu cirinya yaitu anak sudah mampu memahami lawan bicaranya dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
3. Kemampuan kognitif anak berkembang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang sangat besar terhadap lingkungan disekitarnya. Dan anak selalu menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan social walaupun kegiatan bermain yang dilakukan anak secara bersama-sama.

Karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini yang tengah tumbuh berkembang yang sangat pesat menurut Novan (2016:99), sebagai berikut:

1. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pertanyaan yang kritis dan cukup menyulitkan orang tua untuk menjawabnya.
2. Seorang anak merupakan pribadi yang baik dan unik. Dapat dilihat saat anak gemar dalam melakukan sesuatu berulang-ulang tanpa memiliki rasa jenuh.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi.
4. Anak memiliki sifat egosentris.
5. Memiliki daya konsentrasi yang cukup rendah.
6. Menghabiskan waktunya untuk bermain.
7. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti wujud Tuhan, benda yang belum pernah dilihatnya, dan lain-lain.
8. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep abstrak.

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Sejak lahir anak sudah memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing jadi tidak dapat disamakan dengan anak yang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari pada tahun 2014 dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak kelompok A Di TK Aba Jimbung 1 Kalikotes Klaten”. Penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Subyek penelitiannya yaitu kelas A terdiri 7 anak perempuan dan 6 laki-laki TK Aba Jimbung 1 Kalikotes Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan kognitif pada anak dapat ditingkatkan melalui kartu angka.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang pengembangan kognitif mengenal lambang bilangan. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti membahas tentang aspek perkembangan kognitif mengenal lambang bilangan dengan media *Loose Parts*. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengaruh media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan di TK PGRI Pandeyan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan Sri Wulandari pada tahun 2020 dari IAIN Surakarta dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aspek

Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Sentra Persiapan Anak Usia 4-5 Tahun Di Play Group Islam Terpadu Al Firdaus Nogosari Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya yaitu guru pembelajaran keyboard di PGIT Al-Firdaus Nogosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kognitif mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran sentra persiapan. Adapun persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif anak mengenal lambang bilangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu peneliti membahas tentang pengaruh media *Loose Parts* terhadap perkembangan kognitif anak mengenal lambang bilangan di TK PGRI Pandeyan. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengaruh media *Loose Parts* terhadap perkembangan kognitif anak mengenal lambang bilangan di TK PGRI Pandeyan.

3. Penelitian dari Monicha Fauziah tahun 2022 Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengembangan Media Liputan Berbasis *Loose Parts* Untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui media *Loose Parts* pada anak kelompok A di TK Dharma Bakti Dusun Sanur Desa Jotosanur Tikungan Lamongan. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK Dharma Bakti Sanur dapat terjadi karena pembelajaran menggunakan media lingkaran putaran angka dengan langkah-langkahnya adalah dimainkan secara bergantian oleh anak, mengenalkan lambang bilangan dengan media lingkaran putaran angka, langkah awal anak mengamati dan membilang angka 1-10, kemudian anak mencocokkan jumlah lambang bilangan 1-10 dengan tutup botol yang sudah disediakan dan yang terakhir menghubungkan kancing baju dengan lambang bilangan 1-10. Persamaan judul penelitian tersebut dengan yang diteliti peneliti sama-sama melakukan penelitian mengenai perkembangan lambang bilangan anak. Adapun perbedaannya ialah peneliti terdahulu hanya terfokus pada satu media yaitu media lingkaran putaran angka dengan *Loose Parts*.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan kemampuan kognitif yang terdapat pada anak seperti kemampuan mengenal lambang bilangan yang dapat dilakukan melalui berbagai hal kegiatan, media permainan yang digunakan saat pembelajaran dan strategi guru dalam belajar mengajar. Perkembangan kognitif juga merupakan salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini dan harus distimulasi sejak dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan kognitif diantaranya: mengetahui konsep banyak sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan

merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia 4-5.

Dalam mengembangkan aspek tersebut dapat dibantu oleh pendidik dan orang tua dengan memanfaatkan kegiatan yang menarik. Kegiatan yang menyenangkan, tidak membosankan serta media yang inovatif tentunya dapat menarik perhatian anak dan lebih membantu anak dalam memahami hal baru yang diajarkan oleh pendidik. Maka dari itu untuk mempermudah anak dalam mengenal lambang bilangan memerlukan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak usia 4-5 tahun menggunakan media pembelajaran *Loose Parts*. Hal tersebut membuat anak menjadi lebih menyenangkan, sehingga sebagian besar anak menjadi focus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu penggunaan media *Loose Parts* sangat inovatif dan bervariasi, mengakibatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 menjadi sudah cukup bagus.

Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak dengan menggunakan media *Loose Parts* yang membuat anak lebih berkembang pemahamannya tentang lambang bilangan. Kemudian karena media *Loose Parts* juga anak menjadi lebih antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Guru juga sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Kegiatan tersebut melalui media pembelajaran *Loose Parts* menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar anak seperti sedotan, daun-daun kering, plastik, batu-batu kecil. Melalui media *Loose Parts* anak dapat bermain sambil belajar

yang menarik dan menyenangkan, maka dalam mengenalkan lambang bilangan yang bersifat abstrak akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Media pembelajaran *Loose Parts* dipilih untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan karena dengan adanya media pembelajaran dapat memberikan variasi baru. Sehingga dalam pembelajaran mengenal angka, anak lebih bisa berkembang dan bersemangat dengan adanya media pembelajaran. Dengan menggunakan media *Loose Parts* komponen-komponennya bervariasi sehingga anak dapat mengeksplor pengetahuannya tentang bagaimana bentuk bilangan dan lebih berantusias untuk belajar mengenal bilangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data sebagai sumber atau teori berdasarkan data. Dalam penelitian lapangan yang perlu dikembangkan yaitu kategori-kategori dan konsep-konsep. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori, dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan berulang-ulang. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi (Gurning and Lubis, 2018:188).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset dengan menunjukkan bukti-buktinya. Penelitian deskriptif bisa juga disebut penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. Penelitian jenis ini juga perlu peneliti yang harus berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian dilukiskan sebagaimana adanya (Desmita, 2006:8).

Dapat dilihat berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dirumuskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah menggambarkan suatu kejadian yang benar-benar nyata di lapangan. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengamati perkembangan kognitif anak usia dini dalam ekstrakurikuler. Menurut penulis sangat cocok, karena pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam tertulis ataupun lisan yang perlu diamati.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Pandeyan Ngemplak Boyolali. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan media *loose parts* di lembaga tersebut sehingga dapat digunakan peneliti untuk melakukan observasi disana. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan menurut keterangan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Desember 2022, di lembaga TK PGRI Pandeyan merupakan lembaga yang menyediakan pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts* yang membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu dengan media *Loose Parts* tersebut guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dari tahap awal sampai dengan pengumpulan proposal. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022.

Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Dese mber	Janu ari	Febru ari	Maret	April	Mei
1	Pengajuan Judul	x					
2	Bab 1-3	x	x				
3	Seminar Proposal			x			
4	Pencarian Data		x	x	x	x	
5	Analisis Data				x	x	
6	Bab 4-5				x	x	x
7	Munaqosyah						x

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi utama mengenai yang dibutuhkan oleh penulis. Subyek penelitian juga merupakan seseorang yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk dimintai

informasi. (Andi, 2012). Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa subjek penelitian merupakan orang ataupun pelaku utama yang dicari untuk memberikan segala informasi yang berkaitan tentang apa yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok A TK PGRI Pandeyan.

2. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang ada dalam tempat penelitian yang banyak mengetahui tentang kondisi tempat penelitian, sehingga dapat dimintai informasi (Lexy, 2007:132). Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa informan penelitian adalah orang yang mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media *Loose Parts* tersebut berlangsung. Informan dalam penelitian ini adalah kepala TK PGRI Pandeyan, guru lainnya dan siswa kelompok A.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Siregar dan Syofian (2013:19) observasi ataupun pengamatan langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap seluruh kondisi yang berada dalam lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga peneliti mendapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek dan lingkungan penelitian tersebut. Observasi juga disebut sebagai pencatatan dan

pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan observasi untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan serta langkah-langkah pembelajaran berupa guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana kegiatan harian sesuai capaian perkembangan. Kemudian guru menjelaskan pada lembar kegiatan anak untuk bahan yang harus digunakan diantara 7 jenis bahan pada *Loose Parts*. Dan materi dapat disesuaikan dengan tema yang sedang berjalan menggunakan media pembelajaran *Loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan. Observasi ini dilaksanakan mulai dari saat guru menyiapkan bahan untuk kegiatan pembelajaran dimulai sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:317), wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan dua orang maupun lebih, yang mana dua orang tersebut merupakan informan dan si peneliti dapat bertukar informasi ataupun ide melalui Tanya jawab untuk mendapatkan data yang ingin cari dan dikumpulkan bisa dengan cara mencatat/mendata yang telah disampaikan oleh informan.

Pada metode wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang tidak ada dalam dokumen berkaitan dengan penggunaan serta langkah-langkah pembelajaran yang pertama guru mempersiapkan terlebih

dahulu rencana kegiatan harian sesuai capaian perkembangan. Kemudian guru menjelaskan pada lembar kegiatan anak untuk bahan yang harus digunakan diantara 7 jenis bahan pada *Loose Parts*. Dan materi dapat disesuaikan dengan tema dan kegiatan pembelajaran dengan media *Loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang dapat berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data-data penelitian yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi and Arikunto 2010:201).

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat menyakinkan bahwa hasil informasi dan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Maka peneliti dapat memeriksa dokumen yang berada di TK tersebut, mulai dari data siswa yang pembelajaran di kelas tersebut, foto saat kegiatan yang dilakukan anak, raport yang berisi tentang perkembangan dan prestasi yang dicapai anak, serta semua catatan yang tersedia (Putra and Dwilestari, 2012:77)

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengecekan ada yang yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai sumber, cara dan waktu. Pada jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2017:273).

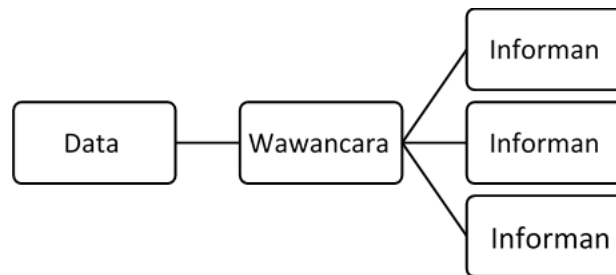
Dalam Afrizal (2015:168), triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber yang berbeda mengenai sesuatu yang dapat dilakukan secara terus menerus. Dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kelengkapan dan kebenaran data. Menurut Zainal Arifin (2011:164-165), Triangulasi adalah penggunaan dari berbagai metode dan sumber daya dalam sebuah pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena ataupun kejadian yang saling berkaitan dengan perspektif yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode, penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan sebuah pengujian terhadap kebenaran sebuah data melalui pengecekan data yang sudah ada menggunakan beberapa sumber. Sehingga data sejenis atau sama akan lebih diakui

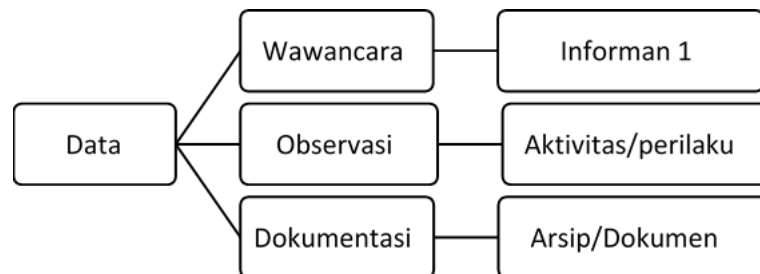
kebenarannya jika dapat dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan beberapa sumber pada penelitian ini yaitu murid kelas TK A usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan dan guru kelas A di TK PGRI Pandeyan. Teknik ini dilakukan melalui pemeriksaan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Metode

Peneliti dapat melakukan pengujian melalui cara pengecekan data dengan sumber yang sama dan metode berbeda, maksudnya dapat melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber data dan metode atau teknik.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Djam'an (2014:200) , bahwa analisis data merupakan usaha untuk menguraikan dan mendeskripsikan focus pada kajian penelitian menjadi bagian-bagian yang tersusun, sehingga dapat mudah dipahami dan jelas maknanya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan usai setelah pengumpulan data selesai. Menurut afifuddin dan Saebani (2012:145) , teknik analisis data adalah proses untuk mengatur urutan dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Model analisis data terdiri dari tiga tahap komponen. Tiga kegiatan analisis data tersebut meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses yang digunakan untuk pemilihan, pemfokusan, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini dapat berlangsung secara terus menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan sudah tersusun lengkap.

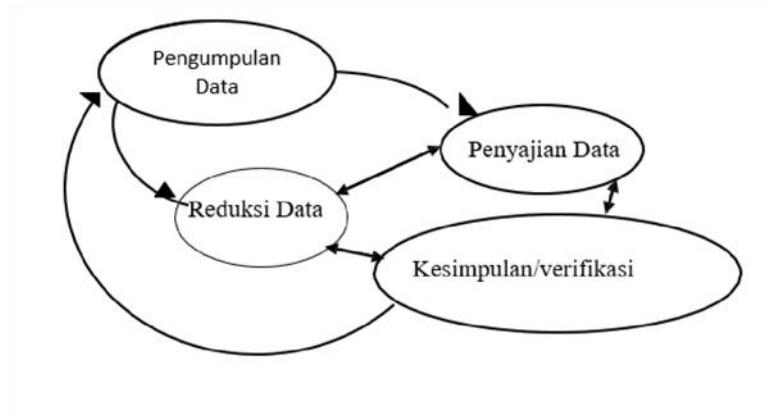
2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menyaikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti memberi kemungkinan mengenai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Pada tahap ini perlu melakukan proses interpretasi yaitu penetapan makna dari data yang terkumpul. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus negative. Setelah itu dapat melakukan dipaparkannya data untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan pembelajaran dengan media *Loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu gambaran secara sistematis mengenai fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian maka didapat analisis data yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Milea Dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga

TK PGRI pandeyan merupakan lembaga PAUD formal yang berdiri tahun 1981 dan mendapat ijin operasional dari dinas pendidikan kabupaten Boyolali pada tahun 1998 dengan nomor ijin operasional: 7471/103.29/DS/1998. Taman Kanak-kanak PGRI Pandeyan beralamat di Dusun Menjing RT 03 RW 01, Desa Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, dibawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI Kecamatan Ngemplak. Taman kanak-kanak PGRI Pandeyan adalah salah satu Taman kanak-kanak yang diajukan pada anak-anak usia dini dimana kegiatan PAUD/TK diselenggarakan yakni dengan memberikan pendidikan yang bisa membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan jenjang pertumbuhan berikutnya.

2. Letak geografis

TK PGRI Pandeyan terletak di Dukuh Menjing Rt 03 RW 01 desa pandeyan kecamatan ngemplak boyolali kode pos 57383 jawa tengah. Secara geografis letak lembaga ini pinggir jalan raya tepat bersampingan dengan sekolah SD, sehingga akses jalan cukup mudah untuk dijangkau oleh

masyarakat dan lebih mempermudah pendidik maupun masyarakat menuju lokasi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI Pandeyan

a. Visi Taman Kanak-Kanak PGRI Pandeyan

"Terciptanya generasi muda yang cerdas, mandiri, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia"

b. Misi Taman Kanak-Kanak PGRI Pandeyan

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang aktif dan kreatif.
- 2) Menanamkan rasa tanggung jawab dan melatih kemandirian anak
- 3) Mengadakan program pembelajaran Holistik integratif secara terpadu
- 4) Menanamkan pendidikan keagamaan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan

c. Tujuan Taman Kanak-Kanak PGRI Pandeyan

- 1) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak
- 4) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri, beragama sejak dini

4. Program Khusus dan Pendukung

Taman Kanak-kanak PGRI Pandeya mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD ini berupa:

- a. Pengenalan alam sekitar dan budaya local (pencaharian penduduk setempat, makanan local)
- b. Pengenalan seni daerah melalui kegiatan menari, pengenalan pakaian adat dan alat music tradisional
- c. Pengenalan nilai-nilai agama islam dengan kegiatan hafalan surat pendek, do'a-do'a harian dan praktek beribadah
- d. Mengembangkan kecakapan hidup kegiatan memasak, drumband, bercocok tanam

5. Status TK PGRI Pandeyan

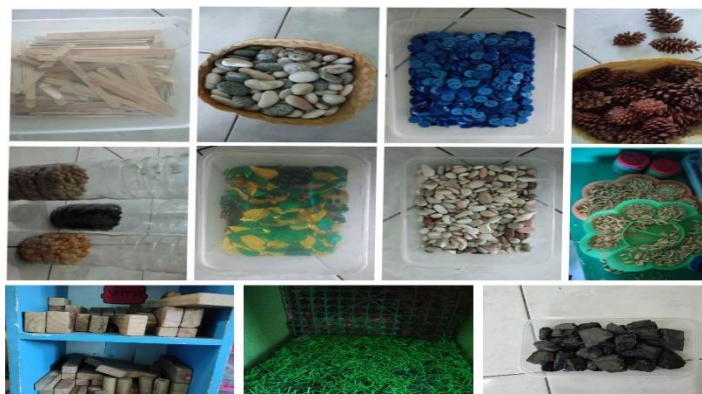
Taman kanak Kanak PGRI Pandeyan merupakan satuan PAUD swata yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan YPLP PGRI Kecamatan Ngemplak, telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali dengan Nomor 7471/103.29/DS/1998 untuk program Taman Kanak-Kanak. Secara Teknis TK PGRI Pandeyan menginduk pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di bawah binaan UPT Dikdas LS Kecamatan Ngemplak. Secara hukum TK PGRI Pandeyan telah memiliki SK Kemenhum dengan nomor SK AHU-0046107.AH.01.07 Tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 16 April 2016. TK PGRI pandeyan

merupakan lembaga TK Imbas dari Gugus PAUD Dahlia yang berada di Kecamatan Ngemplak, yang melaksanakan pembelajaran pada waktu pagi.

6. Profil Media *Loose Parts* TK PGRI Pandeyan

Pada TK PGRI Pandeyan memiliki media *Loose Parts* dengan berbagai komponen-komponen yang mudah dicari di sekitar anak. Yang pertama yaitu bahan dasar alam di TK PGRI Pandeyan ada batu, pasir warna, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, potongan kayu. Kedua bahan plastik disana ada sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, corong. Ketiga bahan logam disana ada kaleng, perkakas dapur, sendok & garpu. Keempat bahan kayu dan bamboo disana ada tongkat, balok, kepingan puzzle. Kelima bahan kaca dan keramik disana ada botol kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik. Keenam bahan benang dan kain disana ada kapas, kain perca, tali, pita, karet. Terakhir bahan bekas kemasan disana ada kardus, bungkus makanan, karton wadah telur.

Beberapa komponen media *loose part* yang ada di TK PGRI Pandeyan



Gambar 4.1 Beberapa Komponen Media *Loose Parts* Di TK PGRI Pandeyan

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang dapat diperoleh mengenai penggunaan media *Loose Parts* mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan, sebagai berikut: Pembelajaran di TK PGRI Pandeyan menggunakan media *Loose Parts*, dimana pada kelas TK A (4-5 tahun) menggunakan beberapa bahan *Loose Parts* seperti batu kecil, kerang, kancing baju, stik, sedotan, manik-manik, penjepit baju, balok angka, gelas plastik dan tutup botol. Pada setiap harinya kegitananya berubah-ubah sesuai dengan temanya tetapi selalu menggunakan media *Loose Parts* tersebut, dengan begitu anak tidak mudah bosan pada saat pembelajaran mengenal lambang bilangan dan menjadikan anak lebih mudah paham apa yang telah diajarkan oleh guru.

Berikut beberapa temuan dan proses yang dapat dilakukan oleh guru dalam penggunaan media *Loose Parts* mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum masuk pada perencanaan menyiapkan bahan untuk pembelajaran menurut Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah TK PGRI Pandeyan bahwasannya sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat sebuah RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dari setiap pembelajarannya. Guru membuat perencanaan pembelajaran yang

bersumber dari ide anak, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, mengelola kelas, dan menyiapkan instrument penilaian. Setiap hari menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, guru menyiapkan berbagai media *Loose Parts* sebagai pilihan main untuk anak sehingga anak merasa senang dalam belajar dan dapat bermain sesuai minatnya. Bahan yang disiapkan juga disesuaikan oleh tema pada RPPH (Wawancara, 27 Maret 2023).

Guru memberikan provokasi berupa tulisan dan ucapan kalimat sebagai petunjuk terkait apa yang harus anak kerjakan yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. Provokasi ini dapat ditunjukkan untuk menstimulasi anak dalam mengeluarkan dan menunjukkan kreativitas maupun pemahamannya. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas, yaitu ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dan Ibu Wahyu Nugraheni sebagai guru pendamping yang mengatakan bahwa provokasi sendiri menyesuaikan tema yang dibahas saat itu. Jadi dari tema dan sub tema kemudian dikembangkan dan dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan atau ajakan. Biasanya menggunakan kata “ayo” dan “bagaimana” untuk menstimulasi anak mengeluarkan serta menunjukkan ide dan gagasan yang dimilikinya. Selain itu saat peneliti melakukan kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa setiap invitasi terdapat sebuah kalimat provokasi yang diperjelas guru. Pada saat awal pembelajaran guru menambahkan kalimat provokasi untuk menumbuhkan gagasan dan rasa ingin tahu anak pada setiap kegiatan yang disediakan oleh guru.

Media *Loose Parts* dapat diperoleh di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan benda-benda sesuai dan kriteria dalam pemilihan *Loose Parts*

dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah TK PGRI Pandeyan yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd dan Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd bahwa jenis *Loose Parts* ada 7 yaitu: Bahan dasar alam: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu. Plastik : sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong. Logam: kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok & garpu, aluminium, plat mobil, kunci. Kayu dan bambu: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle. Kaca dan keramik: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kacamata. Benang dan kain: kapas, kain perca, tali, pita, karet. Bekas kemasan: kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur (Wawancara, 27 Maret 2023).

Guru memberikan invitasi berupa penataan komponen-komponen *Loose Parts* pada ruang kelas anak yang disesuaikan dengan provokasi yang sudah ditentukan. Hal ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd diperkuat guru kelas A yaitu Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd yang mengatakan bahwa untuk invitasi biasanya menyesuaikan dengan provokasi yang sudah dibuat. Hal tersebut peneliti juga dapatkan dari hasil observasi beserta wawancara oleh guru pendamping yaitu ibu Wahyu Nugraheni bagaimana kegiatan sebelum mulai pembelajaran sampai pulang di kelas A TK PGRI Pandeyan bahwa guru menyiapkan bahan dan alat media *Loose Parts* yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Setelah semua persiapan selesai guru kelas menjelaskan tata cara

pembelajaran besok yang menggunakan media *loose part* dengan bahan plastic dan balok yaitu cara menggunakan media ini yang pertama anak mengambil balok terdapat tulisan lambang bilangan dan lepek setelah itu taruh balok tersebut diatas lepek, kemudian anak mengambil penjepit baju sejumlah pada lambang bilangan yang ada dibalok dan menjepitkannya pada sisi-sisi lepek tersebut (Observasi, 6 Maret 2023).



Gambar 4.2 Menghubungkan Balok Angka Dengan Jumlah Benda

Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas A dan ibu Wahyu Nugraheni sebagai guru pendamping melakukan perencanaan sebelum pembelajaran kegiatan membuat alat transportasi dengan mencari bahan plastik seperti tutup botol minum sebagai roda untuk membilang, kertas untuk menulis bilangan pada alat transportasi tersebut dan lem untuk merekatkannya (Observasi, 8 Maret 2023). Perencanaan pembelajaran tersebut juga dilakukan setiap hari untuk mempersiapkan alat pembelajaran pada hari itu Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas A dibantu ibu Wahyu Nugraheni sebagai guru pendamping mempersiapkan stik dan balok untuk kegiatan membangun

rumah kemudian ditata di atas meja supaya menarik minat anak. Kegiatan tersebut mengajak anak untuk membuat rumah kemudian menghitung berapa banyak stik ataupun balok yang digunakan anak dalam membuat rumah tersebut (Observasi, 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah dan guru kelas ataupun guru pendamping, dokumentasi kegiatan dan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa kegiatan perencanaan berkoordinasi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Beberapa bahan media *Loose Parts* yang mana guru TK PGRI Pandeyan membuat dan merancang sendiri, salah satunya yaitu mengurutkan lambang bilangan dengan tutup botol. Guru memberikan provokasi berupa tulisan dan ucapan kalimat sebagai petunjuk terkait apa yang harus anak kerjakan yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. Provokasi ini dapat ditunjukkan untuk menstimulasi anak dalam mengeluarkan dan menunjukkan kreativitas maupun pemahamannya. Guru memberikan invitasi berupa penataan komponen-komponen *Loose Parts* pada ruang kelas anak yang disesuaikan dengan provokasi yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan dari Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd sebagai guru kelas A ataupun Ibu Wahyu Nugraheni sebagai pendamping menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts* ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis

untuk hari jum'at pembelajarannya yaitu tpq dan dari sabtu bermain dilanjutkan *drum band*. Setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, guru menyiapkan berbagai media *Loose Parts* sebagai pilihan main untuk anak sehingga anak merasa senang dalam belajar dan dapat bermain sesuai minatnya. Guru dapat menggunakan *Loose Parts* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan, mengelompokkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan (Wawancara, 3 April 2023).

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah diperkuat Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd guru kelas A begitu juga pernyataan dari guru pendamping Ibu Wahyu Nugraheni tentang pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, selain itu dalam pelaksanaannya dimulai dari kegiatan persiapan alat main, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Guru memberikan invitasi berupa penataan komponen-komponen *Loose Parts* pada ruang kelas anak yang disesuaikan dengan provokasi yang sudah ditentukan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan di TK PGRI Pandeyan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan diawal pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai, kegiatan awal pada pembelajaran menggunakan media *Loose*

Parts dimulai pukul 08.00 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembukaan sebagai berikut:

- 1) Sebelum masuk kelas melaksanakan pembelajaran Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dibantu Ibu Wahyu Nugraheni meminta anak untuk berbaris dihalaman terlebih dahulu untuk baris berbaris menyanyi dan senam setelah itu masuk kelas A dan duduk ditempat masing-masing yang tersedia.
- 2) Kemudian Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd memberikan salam kepada anak yang akan dijawab oleh anak, selanjutnya menanyakan kabar kepada anak dengan tujuan agar anak secara tidak langsung belajar berkomunikasi dan tidak lupa guru mengabsen dengan cara menggunakan nyanyian agar anak dapat mengetahui nama teman-teman di kelasnya.
- 3) Setelah itu dapat dilanjutkan membaca doa mau belajar, do'a kedua orang tua, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna secara bersama dan menyanyikan lagu yang disesuaikan tema seperti tema transportasi dengan sub tema transportasi darat dengan menyanyikan lagu tentang macam-macam transportasi darat tidak lupa disisipkan lagu lain seperti lagu malaikat. Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd juga memberikan provokasi berupa kalimat yang disesuaikan dengan tema tersebut.
- 4) Selain itu anak diajak untuk melafalkan bahasa inggris macam-macam transportasi darat seperti bahasa inggrisnya mobil,

sepeda, delman, becak dll, pengenalan mengenai transportasi darat sesuai dengan tema dan mengetahui yang mengendarai alat transportasi tersebut, apa bakar transportasi tersebut.

Kegiatan pembukaan dilakukan Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dibantu Ibu Wahyu Nugraheni selaku guru pendamping dengan diawali dengan salam, sapa serta senyuman agar anak merasa nyaman, tidak hanya itu saja dalam observasi dan wawancara dan Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd yang dilakukan peneliti yaitu guru harus memperhatikan intonasi serta volume suara guru dalam proses pembelajaran agar anak lebih mengerti apa yang disampaikan guru dan supaya kelas lebih terkondisikan.



Gambar 4.3 Pembukaan Sebelum Masuk Kegiatan Inti

b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan media *Loose Parts*. Pada waktu itu peneliti mengobservasi anak kelas A TK PGRI Pandeyan, wawancara guru kelas maupun dokumentasi, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Pada kegiatan inti anak-anak ditunjukkan alat main yang disediakan oleh Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd
- 2) Kemudian anak diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan main yang akan dilakukan oleh anak
- 3) Setelah anak memahaminya anak diperbolehkan untuk melakukan permainan yang telah disediakan

Pada kegiatan inti metode tanya jawab sangat dibutuhkan ataupun kalimat provokasi untuk mengetahui apakah anak dapat memahami aturan serta perintah yang guru terangkan dan memicu anak untuk bertanya apa yang belum anak ketahui. Pada saat pembukaan guru sudah mengenalkan mengenai tema transportasi, lalu dalam kegiatan inti guru memberi materi mengenai siapa nama yang mengendarai alat transportasi tersebut. Sebelum guru memberi contoh bagaimana sopir mengendarai mobil, guru memasukkan pembelajaran pengenalan lambang bilangan dengan alat dan bahan berupa ban mobil yang disesuaikan pada tema transportasi darat tersebut kemudian mengajak anak untuk menghitung jumlah ban mobil yang dibawa guru.

Anak merespon kegiatan tersebut dengan antusias dan semangat, dengan demikian secara tidak langsung anak dapat mempelajari lambang bilangan tanpa merasa terbebani. Selain mengajak anak untuk menghitung anak juga diajak untuk

menyebutkan serta menghubungkan angka seperti yang dicontohkan dengan cara mempersilahkan anak untuk bermain secara bergantian menghubungkan angka dengan benda, maka hal tersebut dapat melatih percaya diri dan kemandirian anak.

Hal tersebut dapat membantu anak dalam mengasah otak pada diri anak. Tujuan yang diperoleh dari kegiatan bergantian agar anak dapat merasakan dan melakukan permainan yang telah disediakan. Dan juga dalam kegiatan tersebut menggunakan metode praktek langsung untuk mengetahui seberapa anak mampu dalam memahami, melakukan serta mengerjakan apa yang dicontohkan dan dikerjakan guru.



Gambar 4.4 Bahan Pembelajaran Menghitung Bagian Alat Transportasi

c. Penutup

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara kepada guru kelas A yaitu Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dibantu Ibu Wahyu Nugraheni selaku guru pendamping bahwa kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, saat penutup guru melakukan recalling

terlebih dahulu dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir. Hal tersebut dapat melatih daya ingat anak mengenai materi pembelajaran.

Selain itu pada kegiatan recalling guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan tersebut selesai guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada proses pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan ini menurut Ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dibantu Ibu Wahyu Nugraheni selaku guru pendamping dapat mengetahui bagaimana perasaan anak apakah anak senang, merasa kecewa, sedih atau marah. Kemudian apabila anak menunjukkan sikap tersebut guru dapat memberi solusi atau penyelesaian masalah mengapa anak tersebut mengalami perasaan tertentu. Dengan adanya kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru sebagai alat ukur evaluasi dalam proses pembelajaran dan sejauh mana anak dapat memahami materi pembelajaran di hari tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya pendidik perlu memberikan sebuah media pembelajaran untuk menunjang keahaman anak dan sudah disesuaikan tema pada hari tersebut kemudian memberikan aturan main pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memberikan provokasi yang sesuai dengan tema, provokasi tersebut berupa ucapan langsung dan bentuk tulisan yang diletakkan bersama komponen *Loose Parts* yang digunakan. Dalam kegiatan inti pengenalan lambang bilangan anak

menggunakan media yang telah dibuat pendidik sesuai dengan tema. Guru juga menggunakan *Loose Parts* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan, mengelompokkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan.

3. Evaluasi atau Penilaian

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK PGRI Pandeyan dan guru bahwa penilaian untuk anak didik tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi lebih ada proses belajar anak. Guru menilai kemampuan anak melalui proses belajar yang anak lakukan hingga mencapai hasil belajar. Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam hal memahami bilangan setiap anak akan berbeda-beda pula kemampuannya. *Loose Parts* sebagai media untuk memfasilitasi anak dalam mengenal lambang bilangan sangat membantu mempermudah anak dalam memahami konsep lambang bilangan (Wawancara, 27 Maret). Menurut ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dan Ibu Wahyu Nugraheni teknik penilaian yang digunakan pada TK PGRI Pandeyan menggunakan teknik penilaian dengan dokumentasi, observasi dan catatan anekdot. (Wawancara, 3 April 2023)

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil kegiatan belajar anak, Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik Penilaian Autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (Spiritual dan sosial)

pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama kurun waktu tertentu. Prinsip-prinsip penilaian yang akan dilaksanakan di TK PGRI Pandeyan sebagai berikut:

- a. Mendidik, Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- b. Berkesinambungan; Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak
- c. Objektif, Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.
- d. Akuntabel; Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan.
- e. Transparan, Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.
- f. Sistematis, Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

- g. Menyeluruh, Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Penilaian mengakomodasikan seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan (Dokumentasi Buku Kurikulum TK PGRI Pandeyan, 27 Maret 2023)

Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan ibu Yuyun Ambarwati, S.Pd dan Ibu Wahyu Nugraheni selaku guru pendamping pada saat selesai kegiatan inti pendidik melakukan *recalling*. Pada saat itu pendidik memliersilahkan peserta didik yang ingin menceritakan kegiatan yang telah disampaikan pendidik diawal kegiatan pembelajaran. Peserta didik “bu yuyun bu yuyun kalau aku sholeh dan rajin belajar, mendengarkan bu yuyun nanti aku pintar berhitung dan naik kelas ya bu yuyun ya”. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat siswa yang belum menguasai pembelajaran lambang bilangan namun anak tersebut antusias bermain menggunakan media *loose part* (Observasi, 06 Maret 2023).

Adapun evaluasi untuk pembelajaran di TK PRGI Pandeyan memiliki kendala yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mengenalkan lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* yaitu keterbatasannya guru dalam menyiapkan *Loose Parts* kadang masih membuat anak berebut. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan lebih variative dalam menyediaka media *Loose Parts*. Strategi untuk menggunakan *Loose Parts* bisa dengan mengenalkan anak apa itu *Loose Parts*, taruh *Loose Parts* dalam tempat yang menarik, bangun rasa ingin tahu anak, mengijinkan

anak mengeksplorasi, sering bertanya anak, menghargai hasil karya anak dan dapat ditambahkan berbagai jenis *Loose Parts* (Wawancara, 27 Maret 2023).

Menurut ibu Sri Wahyuni S.Pd., M.Pd. saya mengadakan pertemuan dengan guru secara berkala dan terjadwal setiap bulan untuk membahas program sekolah yang merujuk pada visi sekolah. Saya memberikan arahan kepada wali murid pada saat pertemuan orangtua/wali pada awal semester sekaligus penyampaian program sekolah dan penggunaan media *Loose Parts* (Wawancara, 27 Maret 2023).

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya evaluasi atau penilaian TK PGRI Pandeyan menggunakan teknik penilaian dengan dokumentasi, observasi dan catatan anekdot. Kemudian guru juga menilai kemampuan anak melalui proses belajar yang anak lakukan hingga mencapai hasil belajar. Karena setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam hal memahami bilangan setiap anak akan berbeda-beda pula kemampuannya. Maka Penilaian untuk anak didik tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi lebih ada proses belajar anak. Adapun kendala yang dialami guru dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* untuk anak usia 4-5 tahun yaitu keterbatasannya guru dalam menyiapkan bahan *Loose Parts* kadang masih membuat anak berebut. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan lebih variative dalam menyediaka media *Loose Parts*. Adapun tindakan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua murid untuk melakukan

pembahasan mengenai pelaksanaan visi misi sekolah dan penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kognitif mengenalkan lambang bilangan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* di TK PRGI Pandeyan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian namun sebelum guru mencapai pada pembuatan RPPH guru membuat Program tahunan terlebih dahulu berisi tentang rencana kegiatan yang mendukung kegiatan anak, akan dilaksanakan dari awal tahun ajaran hingga akhir tahun ajaran. Setelah program tahunan dibuatlah rencana kegiatan program semester merupakan rencana kegiatan yang terkait dengan kegiatan kurikulum dalam rentang satu semester atau setara dengan enam bulan waktu kalender. Kemudian RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional dan terakhir RPPH karena RPPH merupakan unit terkecil. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru perlu melakukan invitasi dengan menata komponen-komponen media *Loose Parts* untuk menarik perhatian anak dan menambahkan provokasi untuk menstimulasi ide gagasan anak. Pelaksanaan pembelajaran lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* dimulai dari pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yaitu suatu kegiatan awal yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa kegiatan perencanaan berkoordinasi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Beberapa bahan media *Loose Parts* yang mana guru TK PGRI Pandeyan membuat dan merancang sendiri, salah satunya yaitu mengurutkan lambang bilangan dengan tutup botol. Guru memberikan provokasi berupa tulisan dan ucapan kalimat sebagai petunjuk terkait apa yang harus anak kerjakan yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas. Provokasi ini dapat ditunjukkan untuk menstimulasi anak dalam mengeluarkan dan menunjukkan kreativitas maupun pemahamannya. Guru memberikan invitasi berupa penataan komponen-komponen *Loose Parts* pada ruang kelas anak yang disesuaikan dengan provokasi yang sudah ditentukan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Isnaini dan Ariyanti (2022:118) yaitu langkah-langkah guru dalam membuat pembelajaran dengan metode *Loose Part* adalah sebagai berikut: yang pertama guru mempersiapkan rencana kegiatan harian sesuai capaian perkembangan. Yang kedua guru menjelaskan pada lembar kegiatan anak (Luring) untuk bahan yang harus digunakan sesuai dengan komponen-komponen media *Loose Parts* kemudian melakukan invitasi menata komponen *Loose Parts* tersebut untuk menarik perhatian anak serta guru menambahkan provokasi dalam bentuk ucapan maupun kalimat untuk menstimulasi anak. Dan yang terakhir guru dapat menyesuaikan materi dengan disesuaikan tema yang sedang berjalan.

Dalam pemilihan bahan media *Loose Parts* yang digunakan di TK PGRI Pandeyan sesuai dengan pernyataan teori dari Putri, Wulandari, and Febriastuti (2021:122) yaitu terkait dengan pemilihan kriteria bahan *Loose Parts* yang digunakan seperti bahan alam, plastik, logam, kayu dan bambu, aca dan keramik, benang dan kain, dan bekas kemasan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran lambang bilangan menggunakan pendidik perlu memberikan sebuah media pembelajaran untuk menunjang kepehaman anak dan sudah disesuaikan tema pada hari tersebut kemudian memberikan aturan main pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan inti pengenalan lambang bilangan anak menggunakan media yang telah dibuat pendidik sesuai dengan tema. Guru juga menggunakan *Loose Parts* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan, mengelompokkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan.

Tahapan dalam mengenal lambang bilangan seperti pada pernyataan dari Gananda (2017:97-98) dan dari Irawan (2018:25) dapat disimpulkan bahwa tahap mengenal lambang bilangan pada anak usia dini ada tiga tahapan yaitu yang pertama memahami apa itu symbol terlebih dahulu, yang kedua latihan berfikir simbolis ataupun dapat menulis angka dan yang terakhir yaitu anak dapat membilang serta menghubungkan jumlah benda dengan bilangan.

Pelaksanaan pembelajaran mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menggunakan media *Loose Parts* cukup baik. Materi pelaksanaan disesuaikan beberapa standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif yaitu salah satunya capaian perkembangan dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun yang ada pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak nomor 137 tahun 2014 usia 4-5 tahun . Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun menandakan bahwa pada rentang usia tersebut anak mampu mengenal dan memahami berbagai symbol dan pola. Pada usia ini anak mampu belajar matematika sederhana, seperti menyebutkan bilangan, mengurutkan benda-benda disekitarnya. Adapun dalam penelitian ini dalam hal penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 4-5 tahun mengenai bilangan, peneliti lebih terfokus pada indicator mengenal angka, menyebutkan angka 1-10, dan mengenal lambang bilangan.

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan baik oleh guru, berikut langkah langkahnya:

- 1) Guru mempersilahkan anak untuk duduk pada tempat yang telah tersedia
- 2) Guru memulai dengan memberi salam, sapa, mengabsen dan doa bersama dengan anak.
- 3) Setelah itu guru menyebutkan tema dan materi yang akan dilakukan, tak lupa untuk mengenalkan bahan permainan yang akan digunakan dan bagaimana kegunaan serta aturan mainnya.

b. Kegiatan inti

Pernyataan dari Puspita (2019:19) karakteristik *Loose Parts* yaitu menarik bagi anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan kegiatan bermain tanpa ada batasnya dan dapat dipindahkan oleh anak dari satu tempat ketempat lainnya. Pernyataan dari Syafi'i and Da'iyah (2021:109) dan Nurjanah (2020:24) *Loose Parts* merupakan bahan-bahan terbuka, dapat dipisahkan, dapat disatukan kembali, dibawa, digabungkan, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan lainnya. Materialnya bebas dari apa aja yang dapat dimainkan oleh anak, dapat berupa benda alam, benda daur ulang dan benda buatan pabrik.

c. Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan dari semua kegiatan yang dilakukan dari awal pembelajaran. Selain itu pada kegiatan penutup dilakukan juga recalling, guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dipelajari. Sehingga guru dapat melihat mana anak yang sudah berkembang, berkembang dengan baik dan sangat berkembang.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan disesuaikan teori-teori di atas bahwasannya pendidik perlu memberikan sebuah media pembelajaran untuk menunjang keahaman anak dan sudah disesuaikan tema pada hari tersebut kemudian memberikan aturan main pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memberikan provokasi yang sesuai

dengan tema, provokasi tersebut berupa ucapan langsung dan bentuk tulisan yang diletakkan bersama komponen *Loose Parts* yang digunakan. Dalam kegiatan inti pengenalan lambang bilangan anak menggunakan media yang telah dibuat pendidik sesuai dengan tema. Guru juga menggunakan *Loose Parts* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan, mengelompokkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan.

3. Evaluasi atau penilaian

Tahapan terakhir pada pembelajaran lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian TK PGRI Pandeyan menggunakan teknik penilaian dengan dokumentasi, observasi dan catatan anekdot. Kemudian guru juga menilai kemampuan anak melalui proses belajar yang anak lakukan hingga mencapai hasil belajar. Karena setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam hal memahami bilangan setiap anak akan berbeda-beda pula kemampuannya. Maka Penilaian untuk anak didik tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi lebih ada proses belajar anak.

Adapun kendala yang dialami guru dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* untuk anak usia 4-5 tahun yaitu keterbatasannya guru dalam menyiapkan bahan *Loose Parts* kadang masih membuat anak berebut. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan lebih variative dalam menyediaka media *Loose Parts*. Evaluasi media

Loose Parts dalam pengembangan kognitif lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan merupakan media yang diupayakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dan penggunaan media yang baik. Selain itu guru juga berupaya membangun komunikasi kepada orang tua murid mengenai penggunaan media *Loose Parts*. Hal tersebut dilakukan dengan menjelaskan penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan lambang bilangan anak yang sudah dicapai anak dan yang belum dicapai anak. Orang tua juga mendapat arahan untuk membantu menstimulus perkembangan kognitif mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* dengan bahan yang ada di lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai penggunaan media *Loose Parts* dalam mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan yang menggunakan berbagai jenis bahan seperti kayu, plastic, kardus, tutup botol, manik-manik, kerang. Pada proses pembelajarannya yang menggunakan tahapan mengenal lambang bilangan dengan baik, menggunakan bahan yang bervariasi dan aman untuk digunakan anak, dan pembelajarannya menyesuaikan tema pada hari itu. Kemudian tahap perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru menyiapkan rencana pembelajaran harian dengan subtema berbeda-beda pada setiap pembelajaran kemudian menginvitasi dengan menata komponen-komponen media *Loose Parts* dan lainnya. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai guru mencari alat dan bahan di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya masuk pada kegiatan pembukaan yang berisi salam, sapa, absen, berdo'a, hafalan surat pendek dan asmaul husna, pengenalan materi sesuai tema. Kemudian kegiatan inti ialah kegiatan utama dalam pembelajaran yang berisi kegiatan menghitung, mengenal lambang bilangan dan menghubungkan benda dengan lambang bilangan menggunakan bahan media *Loose Parts* yang telah disediakan guru memberikan provokasi kepada siswa yang berupa ucapan maupun

tulisan tujuannya yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak ataupun ide gagasan anak dan kegiatan penutup yang berisi kegiatan recalling untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak mengenai materi pembelajaran mengenal lambang bilangan. Pada tahap terakhir evaluasi atau penilaian penggunaan media pembelajaran *Loose Parts* dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak, apabila belum mampu atau sudah mampu mencapai indicator yang telah ditentukan. Adapun kendala yang dialami oleh pendidik di TK PGRI Pandeyan adalah dalam melaksanakan pembelajaran mengenalkan lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* yaitu keterbatasannya guru dalam menyiapkan *Loose Parts* kadang masih membuat anak berebut. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan lebih variative dalam menyediaka media *Loose Parts*. Dengan adanya media *Loose Parts* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran *Loose Parts* serta memberikan training kepada guru-guru lain dalam menggunakan media pembelajaran *Loose Parts* untuk mengenal lambang bilangan dalam membantu mengembangkan kemampuan kognitif.
2. Kepada guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan serta kreatifitasnya dalam menggunakan media pembelajaran *Loose Parts* guna menunjang tugas mengajarnya mencapai tingkat profesi yang optimal dan

kompeten. Serta membantu mempermudah dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien dan mempermudah para peserta didik menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Kepada peserta didik diharapkan selalu semangat serta giat dalam hal belajar dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, and Ahmad Beni S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Barnawi, Novan Ardy Wiyani. 2014. *FORMAT PAUD: Konsep, Karakter & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz MEdia
- Beloglovsky, M., and L. Daly. 2015. *Loose Parts, Inspiring Play In Young Children*. Readleaf Press: Yorkton Court
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri
- Dian Puspita Sari, Dkk. 2019. "Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1):124
- Dwiyama, Fajri, and Satma Awaliana. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Loose Parts* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar." 11(2):145–54
- Faizah, Ulifa, and Yuliezar Perwira. 2009. *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori Di Indonesia*. Malang: UB Malang
- Fajrin, latifah permatasari, Subar Junanto, and Diyah Kurniasari. 2020. "Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):78–87
- Gananda, Gilar. 2017. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK At Toyyiba." *Jurnal Paud Agapedia* 1(1):97–98
- Gurning, Busmin, and effi aswita Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. yogyakarta: penerbit k-media
- Hainstock. 1999. *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia*

- Dini*. Jakarta: PT.LUXIMA METRO MEDIA
- Helmawati. 2015. *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Imamah, Z., and M. Muqowin. 2020. "Pengembangan Kreativitas Dan Berfikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and *Loose Parts*." *Yinyang: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 15(2):263–78
- Irawan, Alfiatul Izzati. 2018. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Buah Puzzle Angka Pada Kelompok A Di RA Babussalam Krian Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Isnaini, Indri Dwi, and Mira Pradipta Ariyanti. 2022. "Analisis Penerapan Metode *Loose Part* Untuk." 6(1):113–22
- Khotimah, PK, and Subar Junanto. 2020. "Penggunaan Media Balok Dalam Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B2 Di RA Hilal 3 Puncangan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020." Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Kulsum, Umi. 2022. "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose Parts*." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4(2):62
- Lestari, Ria Puji. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta
- Lexy, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marinda, L. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13:116–52
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

- Nurhafizah. 2018. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran AUD Menggunakan Bahan Bekas." *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 2(2):4
- Nurjanah, N. E. 2020. "Pembelajaran STEAM Berbasis *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi* 1:24
- Nursakdiah, and Firiah. 2021. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkit Syeikh Abdurrauf." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1):8
- Pudjiati, S. R. R., and Alzena Masykouri. 2011. *Mengasah Kecerdasan Di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI
- Puspita, W. .. 2019. "Penggunaan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEAM." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 2(2):19
- Putra, Nusa, and Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers
- Putri, Meida Afina, Cahyorini Wulandari, and Annisa Rizky Febriastuti. 2021. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini *Journal of Islamic Early Childhood Education*." 2(2):118–30
- Rahman, and sabhayati asri Munandar. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa* 2(1):2
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siantajani, Y. 2020. *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara
- Siregar, and Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA
- Slamet, Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta

- Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi, and Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumarseh, and Delfi Eliza. 2022. "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan *Loose Parts* In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini." *GENERASI EMAS* 5(1):71
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Syafi'i, Imam, and Nur Da'iyah. 2021. "Pemanfaatan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 111(1):109
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Yulsofrind. 2013. *Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala TK PGRI Pandeyan

Pengelolaan Sekolah :

1. Apa sajakah langkah-langkah yang Ibu ambil dalam kepemimpinan yang Ibu jalani disekolah agar kepemimpinan berjalan efektif?
2. Bagaimana Ibu melibatkan guru dan warga sekolah dalam menciptakan visi sekolah?
3. Bagaimana cara Ibu memeberikan arahan mengenai visi kepada guru dan wali murid?
4. Apakah ibu selalu melakukan supervisi disekolah?

Perencanaa Pembelajaran :

1. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru ?
2. Apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran ?
3. Bagaimana cara memperoleh media *Loose Parts* ?
4. Bagaimana kriteria dalam pemilihan bahan pada media *Loose Parts* ?
5. Bagaimana provokasi itu diterapkan di TK PGRI Pandeyan ?
6. Apa tujuan invitasi pada media *Loose Parts* itu ?

Pelaksanaan Pembelajaran :

1. Apa yang dimaksud dengan media *Loose Parts* ?
2. Apa tujuan penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun ?
3. Bagaimana upaya atau langkah yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menggunakan media *Loose Parts* ?

Evaluasi Pembelajaran :

1. Bagaimana perkembangan mengenal lambang bilangan anak setelah menggunakan media *Loose Parts* di TK PGRI Pandeyan ?

2. Apa ada hambatan dalam penggunaan media *Loose Parts* sebagai salah satu media untuk mengembangkan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun ?
3. Bagaimana teknik penilaian di TK PGRI Pandeyan dalam penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan ?
4. Bagaimana ibu merumuskan tahap-tahap penilaian hasil belajar mengajar?
5. Bagaimana upaya ibu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts* ?
6. Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa yang belum memahami lambang bilangan dengan menggunakan media *Loose Parts*?

B. Guru kelas PAUD TK PGRI Pandeyan

Perencanaan Pembelajaran :

1. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru ?
2. Apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran ?
3. Bagaimana cara memperoleh media *Loose Parts* ?
4. Bagaimana kriteria dalam pemilihan bahan pada media *Loose Parts* ?
5. Bagaimana provokasi itu diterapkan di TK PGRI Pandeyan ?
6. Apa tujuan invitasi pada media *Loose Parts* itu ?

Pelaksanaan Pembelajaran :

1. Apa yang dimaksud dengan media *Loose Parts* ?
2. Apa tujuan penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun ?
3. Bagaimana upaya atau langkah yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menggunakan media *Loose Parts* ?

Evaluasi Pembelajaran :

1. Bagaimana perkembangan mengenal lambang bilangan anak setelah menggunakan media *Loose Parts* di TK PGRI Pandeyan ?

2. Apa ada hambatan dalam penggunaan media *Loose Parts* sebagai salah satu media untuk mengembangkan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun ?
3. Bagaimana teknik penilaian di TK PGRI Pandeyan dalam penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan ?
4. Bagaimana ibu merumuskan tahap-tahap penilaian hasil belajar mengajar?
5. Bagaimana upaya ibu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts* ?
6. Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa yang belum memahami lambang bilangan dengan menggunakan media *Loose Parts*?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan di suatu lembaga TK PGRI Pandeyan Ngemplak Boyolali yaitu :

1. Mempersiapkan bahan-bahan media *Loose Parts* until pembelajaran mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan
2. Perencanaan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan.
3. Kegiatan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts*.
4. Penilaian yang dilakukan saat pembelajaran mengenal lambang bilangan dilakukan.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi, misi dan tujuan TK PGRI Pandeyan
2. Jumlah guru, karyawan, dan siswa di TK PGRI Pandeyan
3. RPPM dan RPPH
4. Pelaksanaan pembelajaran lambang bilangan dengan media *Loose Parts* TK PGRI Pandeyan
5. Bahan-bahan media *Loose Parts* yang digunakan saat pembelajaran

Lampiran 4 *Field-Note* Wawancara**FIELDNOTE WAWANCARA**

- Kode : Wawancara 01
- Nama : Sri wahyuni, S.Pd., M.Pd.
- Hari/tanggal : Senin, 27 Maret 2023
- Tempat : Ruang Kantor TK PGRI Pandeyan
- Pukul : 08.30 WIB
- Peneliti : *Assalamualaikum*, bu
- Bu yuni : *Walaikumsalam*, iya mbak ada apa
(Pengelolaan Sekolah)
- Peneliti : Saya ijin mau wawancara bu, apa sajakah langkah-langkah yang Ibu ambil dalam kepemimpinan yang Ibu jalani disekolah agar kepemimpinan berjalan efektif?
- Bu yuni : Iya mbak boleh, menyusun Program Kerja Tahunan, Memonitoring guru dalam pamarancang, melaksanakan dan membuat evaluasi pembelajaran dan Melaksanakan supervisi akademik maupun administratif terhadap guru
- Peneliti : kemudian bagaimana Ibu melibatkan guru dan warga sekolah dalam menciptakan visi sekolah?
- Bu yuni : Penyusunan Visi Sekolah dilakukan oleh kepala Sekolah, Guru, Komite dan yayasan pada awal tahun pelajaran untuk jangka Panjang dan Penyusunan Visi sekolah berdasarkan hasil musyawarah antara guru kepala sekolah dan warga sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu memeberikan arahan mengenai visi kepada guru dan wali murid?

Bu yuni :Saya mengadakan pertemuan dengan guru secara berkala dan terjadwal setiap bulan untuk membahas program sekolah yang merujuk pada visi sekolah.

Saya memberikan arahan kepada wali murid pada saat pertemuan orangtua/wali pada awal semester sekaligus penyampaian program sekolah

Peneliti : Apakah ibu selalu melakukan supervisi disekolah?

Bu yuni :Ya

(Perencanaan Pembelajaran)

Peneliti :Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?

Bu yuni :Guru membuat perencanaan pembelajaran yang bersumber dari ide anak, meyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, mengelola kelas, dan menyiapkan instrument penilaian.

Peneliti :Apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran?

Bu yuni :Rencana pembelajaran, media pembelajaran dan instrument penilaian

Peneliti :Bagaimana cara memperoleh media *Loose Parts*?

Bu yuni : *Loose Parts* dapat diperoleh di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan benda-benda sesuai dengan kategori yang di kelompokkan dalam jenis-*Loose Parts*

Peneliti :Bagaimana kriteria dalam pemilihan bahan pada media *Loose Parts*?

Bu yuni :Kriteria dalam pemilihan *Loose Parts* dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Jenis *Loose Parts* ada 7 yaitu:

1. Bahan dasar alam: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu,
2. Plastik : sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong, dsb
3. Logam: kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok & garpu, aluminium, plat mobil, kunci,
4. Kayu dan bambu: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle,

5. Kaca dan keramik: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kacamata, dsb

6. Benang dan kain: kapas, kain perca, tali, pita, karet, dsb

Peneliti : Bagaimana provokasi itu diterapkan di TK PGRI Pandeyan?

Bu yuni : biasanya guru memberikan provokasi pada saat menjelang melukan kegiatan pembelajaran dengan tulisan ataupun ucapan langsung

Peneliti : Apa tujuan invitasi pada media *Loose Parts* ?

Bu yuni : invitasi tersebut bertujuan untuk menarik perhatian anak agar mau belajar pembelajaran dengan cara menata media *loose part* sesuai bentuk, warna atau lainnya

(Pelaksanaan Pembelajaran)

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan media *Loose Parts*?

Bu yuni : *Loose Parts* adalah benda lepas yang dapat digerakkan, dimanipulasi, dan cara penggunaannya ditentukan oleh anak. *Loose Parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara

Peneliti : Apa tujuan penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun?

Bu yuni : Tujuan menggunakan *Loose Parts* agar anak ;

1. Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
2. Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap kreatif
3. Memiliki prilaku yang mencerminkan percaya diri
4. Memiliki prilaku yang mencerminkan kemandirian
5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
6. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif

Peneliti : Bagaimana upaya atau langkah yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menggunakan media *Loose Parts*?

Bu yuni :Guru dapat menggunakan *Loose Parts* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan, mengelompokkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan.

(Evaluasi Pembelajaran)

Peneliti :Bagaimana perkembangan mengenal lambang bilangan anak setelah menggunakan media *Loose Parts* di TK PGRI Pandeyan?

Bu yuni :Pembelajaran semakin menarik untuk anak dengan menggunakan media *Loose Parts*, anak semakin mudah dalam mengenal lambang bilangan karena lebih kontekstual dengan benda langsung

Peneliti : Apa ada hambatan dalam penggunaan media *Loose Parts* sebagai salah satu media untuk mengembangkan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun?

Bu yuni :Keterbatasannya yaitu guru dalam menyiapkan *Loose Parts* kadang masih membuat anak berebut. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan lebih variative dalam menyediaka media *Loose Parts*

Peneliti :Bagaimana teknik penilaian di TK PGRI Pandeyan dalam penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan?

Bu yuni :Tenik penilaian dengan dokumentasi, observasi dan catatan anekdot

Peneliti :Bagaimana ibu merumuskan tahap-tahap penilaian hasil belajar mengajar?

Bu yuni :Penilaian untuk anak didik tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi lebih ada proses belajar anak. Guru menilai kemampuan anak melalui proses belajar yang anak lakukan hingga mencapai hasil belajar

Peneliti :Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa yang belum memahami lambang bilangan dengan menggunakan media *Loose Parts*?

Bu yuni :Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam hal memahami bilangan setiap anak akan berbeda-beda pula kemampuannya. *Loose Parts* sebagai media untuk

menfasilitasi anak dalam mengenal lambang bilangan sangat membantu mempermudah anak dalam memahami konsep lambing bilangan.

Peneliti : Bagaimana upaya ibu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts*?

Bu yuni : Setiap hari menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, guru menyiapkan berbagai media *Loose Parts* sebagai plihan main utuk anak sehingga anak merasa senang dalam belajar dan dapat bermain sesuai minatnya

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa yang belum memahami lambang bilangan dengan menggunakan media *Loose Parts*?

Bu yuni : Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yag berbeda-beda. Begitu pula dalam hal memahami bilangan setiap anak akan berbeda -beda pula kemampuannya. *Loose Parts* sebagai media untuk menfasilitasi anak dalam mengenal lambang bilangan sangat membantu mempermudah anak dalam memahami konsep lambang bilangan.

Peneliti : Oh seperti nggih buk, terimakasih ibu atas waktuk dan jawaban yang ibuk berikan

Bu yuni : Oh iya mbak sama-sama, jangan sungkan kalau mau bertanya-tanya lagi

Peneliti : Iya bu, *assalamu'alaikum wr. wb*

Bu yuni : *Wa'alaikumussalam wr. wb*

FIELDNOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 02
- Nama : Yuyun Ambawati, S.Pd.
- Hari/tanggal : Senin, 03 April 2023
- Tempat : Ruang kelas TK PGRI Pandeyan kelompok A
- Pukul : 11:00 WIB
- Peneliti : Assalamua'alaikum
- Bu yuyun : Waalaikumsalam
- Peneliti : Ijin mau wawancara dulu ebentar nggih bu
- Bu yuyun : oh iya mbak silahkan, apa mbak pertanyaannya
(Perencanaan Pembelajaran)
- Peneliti : Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?
- Bu yuyun : Guru membuat perencanaan pembelajaran yang bersumber dari ide anak, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, mengelola kelas, dan menyiapkan instrument penilaian.
- Peneliti : Apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran?
- Bu yuyun : Rencana pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan sesuai tema dan instrument penilaian
- Peneliti : Kemudian bagaimana cara memperoleh media *Loose Parts*?
- Bu yuyun : Kalau disini *Loose Parts* dapat diperoleh di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan benda-benda sesuai dengan kategori yang di kelompokkan dalam jenis-*Loose Parts*
- Peneliti : Nggih bu, lalu bagaimana kriteria dalam pemilihan bahan pada media *Loose Parts*?
- Bu yuyun : Kriteria dalam pemilihan *Loose Parts* dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Jenis *Loose Parts* ada 7 yaitu: Bahan dasar alam: kita menggunakan batu, pasir, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu. Plastik : kita menggunakan sedotan, botol-botol plastik,

tutup-tutup botol. Logam: kita menggunakan kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok & garpu. Kayu dan bambu: kita menggunakan tongkat, balok, kepingan puzzle. Kaca dan keramik: kita menggunakan botol kaca, cermin, manik-manik, kelereng, kacamata. Benang dan kain: kita menggunakan kapas, kain perca, tali, pita, karet. Bekas kemasan: kita menggunakan kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur.

- Peneliti : Bagaimana provokasi itu diterapkan di TK PGRI Pandeyan?
- Bu yuyun : biasanya guru memberikan provokasi pada saat menjelang melukan kegiatan pembelajaran dengan tulisan ataupun ucapan langsung
- Peneliti : Apa tujuan invitasi pada media *Loose Parts* ?
- Bu yuyun : invitasi tersebut bertujuan untuk menarik perhatian anak agar mau belajar pembelajaran dengan cara menata media *loose part* sesuai bentuk, warna atau lainnya

(Pelaksanaan Pembelajaran)

- Peneliti : Terimakasih bu, apa yang dimaksud dengan media *Loose Parts* yang ibuk ketahui ?
- Bu yuyun : Menurut yang saya tau *Loose Parts* adalah benda lepas yang dapat digerakkan, dimanipulasi, dan cara penggunaannya ditentukan oleh anak. *Loose Parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Seperti itu mbak kurang lebih
- Peneliti : Apa tujuan penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun?
- Bu yuyun : Tujuan menggunakan *Loose Parts* agar anak ; Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap kreatif , Memiliki prilaku yang mencerminkan percaya diri, Memiliki prilaku yang mencerminkan kemandirian, Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif dan Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.

Peneliti : Bagaimana upaya atau langkah yang digunakan guru dalam mengembangkan aspek kognitif mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menggunakan media *Loose Parts*?

Bu yuni : Guru dapat menggunakan *Loose Parts* untuk media berhitung, mengenal konsep bilangan, membedakan jenis benda menurut bentuk, warna dan ukuran, membandingkan, mengelompokkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan.

(Evaluasi Pembelajaran)

Peneliti : Bagaimana perkembangan mengenal lambang bilangan anak setelah menggunakan media *Loose Parts* di TK PGRI Pandeyan ?

Bu yuyun : Pembelajaran semakin menarik untuk anak dengan menggunakan media *Loose Parts*, anak semakin mudah dalam mengenal lambang bilangan karena lebih kontekstual dengan benda langsung

Peneliti : Apa ada hambatan dalam penggunaan media *Loose Parts* sebagai salah satu media untuk mengembangkan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun ?

Bu yuyun : Keterbatasannya yaitu guru dalam menyiapkan *Loose Parts* kadang masih membuat anak berebut. Tetapi hambatan tersebut dapat diatasi guru dengan lebih variative dalam menyediaka media *Loose Parts*

Peneliti : Bagaimana teknik penilaian di TK PGRI Pandeyan dalam penggunaan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Pandeyan ?

Bu yuyun : Teknik penilaian dengan dokumentasi, observasi dan catatan anekdot

Peneliti : Bagaimana upaya ibu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts*?

Bu yuyun : Setiap hari menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, guru menyiapkan berbagai media *Loose Parts* sebagai pilihan main utuk anak sehingga anak merasa senang dalam belajar dan dapat bermain sesuai minatnya

- Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa yang belum memahami lambang bilangan dengan menggunakan media *Loose Parts*?
- Bu yuyun : Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam hal memahami bilangan setiap anak akan berbeda-beda pula kemampuannya. *Loose Parts* sebagai media untuk memfasilitasi anak dalam mengenal lambang bilangan sangat membantu mempermudah anak dalam memahami konsep lambang bilangan.
- Peneliti : Seperti itu nggih bu penjelasannya
- Bu yuyun : Iya mbak
- Peneliti : Terimakasih bu atas waktu dan penjelasannya
- Bu yuyun : Nggih mbak
- Peneliti : *Assalamua'laikum*
- Bu yuyun : *Wa'alaikumsalam*

Lampiran 5 *Field-Note* Observasi**FIELDNOTE OBSERVASI**

Kode	: Observasi 01
Judul	: Observasi pembelajaran lambang bilangan menggunakan <i>Loose Parts</i>
Hari/tanggal	: Senin, 06 Maret 2023
Tempat	: Ruang kelas TK PGRI Pandeyan kelompok A
Pukul	: 07:30- 11:00 WIB

Pada hari senin,tanggal 06 maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* di kelas TK A PGRI Pandeyan. Guru yang mengajar setiap harinya yaitu yuyun. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas saat pembelajaran lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* setelah mendapatkan ijin dari guru dan kepala sekolah. Ruang kelas kelompok A tidak begitu luas, tetapi terasa nyaman dan cukup karena jumlah siswa yang tidak begitu banyak. Para siswa juga nampak begitu bersemangat karena media yang digunakan pembelajaran bervariasi setiap harinya.

Dalam proses pembelajaran tersebut guru membimbing anak menuju halaman dan berbaris dengan benar sesuai dengan arahan guru, setelah itu dilakukan pemanasan sebelum senam dimulai dengan dipimpin oleh salah satu guru dan guru lainnya mendampingi di dekat murid. Selesai senam dilanjutkan pendinginan dengan kaki diselonjorkan dan melakukan bernyanyi bersama gadura pancasila, menyebutkan pancasila, membaca syahadat, bernyanyi bunyi lonceng dan salam. Guru kelas masing-masing membimbing anak menuju kelas sebelumnya minum dahulu pukul 09.00 WIB.

Bu Yuyun memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada anak, kemudian dilanjut dengan membaca surat Al Fatihah,

doa kedua orang tua dan doa mau belajar, lanjut lagi dengan nyanyian agar anak tetap fokus, diselingi lagi dengan nyanyian lagu malaikat serta doa kebaikan dunia akhirat, dilanjut dengan muroja'ah surat-surat pendek dan asmaul husna. Setelah itu dilakukan pengenalan awal mengenai tema keluarga ku dengan menyebutkan anggota keluarga, bernyanyi anggota keluarga, dan hadist tentang syurga. Pada hari ini Bu Yuyun memberikan pembelajaran lambang bilangan melalui kegiatan menghitung bendera merah putih, dengan cara ajak anak untuk menyebutkan angka 1-5 terlebih dahulu, kemudian ajak anak untuk menghitung bendera merah putih dan dimasukkan ke kantong pada papan bilangan tersebut, anak juga diminta untuk menunjukkan angka 2 dengan menggunakan jari dan anak terlihat antusias dan dapat mengikuti, dilanjutkan dengan bu yuyun memberikan kesempatan kepada ana-anak yang lain.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 02

Judul : Observasi pembelajaran lambang bilangan menggunakan *Loose Parts*

Hari/tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas TK PGRI Pandeyan kelompok A

Pukul : 07:30- 11:00 WIB

Pada hari senin, tanggal 20 maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media *Loose Parts* di kelas TK A PGRI Pandeyan. Kemudian saya langsung menuju ke kelas TK A dan kebetulan pembelajaran akan segera dimulai. Seperti biasa guru meminta anak untuk duduk dengan rapi, lalu guru memulai kegiatan pembukaan pukul 08.00 WIB dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar yang akan dijawab oleh anak secara bersama-sama. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama, menyanyikan lagu malaikat, tepuk anak soleh, hafalan surat pendek dan membaca asmaul husna. Kemudian dilanjut dengan pengenalan tema mengenai alat transportasi dan mengajak anak untuk menyebutkan alat transportasi darat, laut maupun udara sambil menyebutkan angka seperti satu ada mobil, dua ada sepeda dan seterusnya. Setelah anak dapat menyebutkan lambang bilangan dilanjut dengan guru menunjuk bentuk lambang bilangan pada balok yang telah disediakan dan anak diminta untuk satu bersatu bergantian untuk menebak tulisan angka pada balok yang ditunjuk oleh guru. Pengenalan alat transportasi darat, laut maupun udara juga disisipkan dalam pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan membuat alat transportasi dengan bahan yang disediakan serta mengerjakan kegiatan lainnya. Kemudian istirahat cuci tangan lalu makan bersama sebelum makan berdo'a bersama setelah selesai anak diperbolehkan main sebentar. Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca surat an nasr, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, penutup majelis dan bernyanyi sayonara. Kemudian guru memberi salam dan pulang pukul 11.00 WIB.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 03

Judul : Observasi pembelajaran lambang bilangan menggunakan *Loose Parts*

Hari/tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas TK PGRI Pandeyan kelompok A

Pukul : 07:30- 11:00 WIB

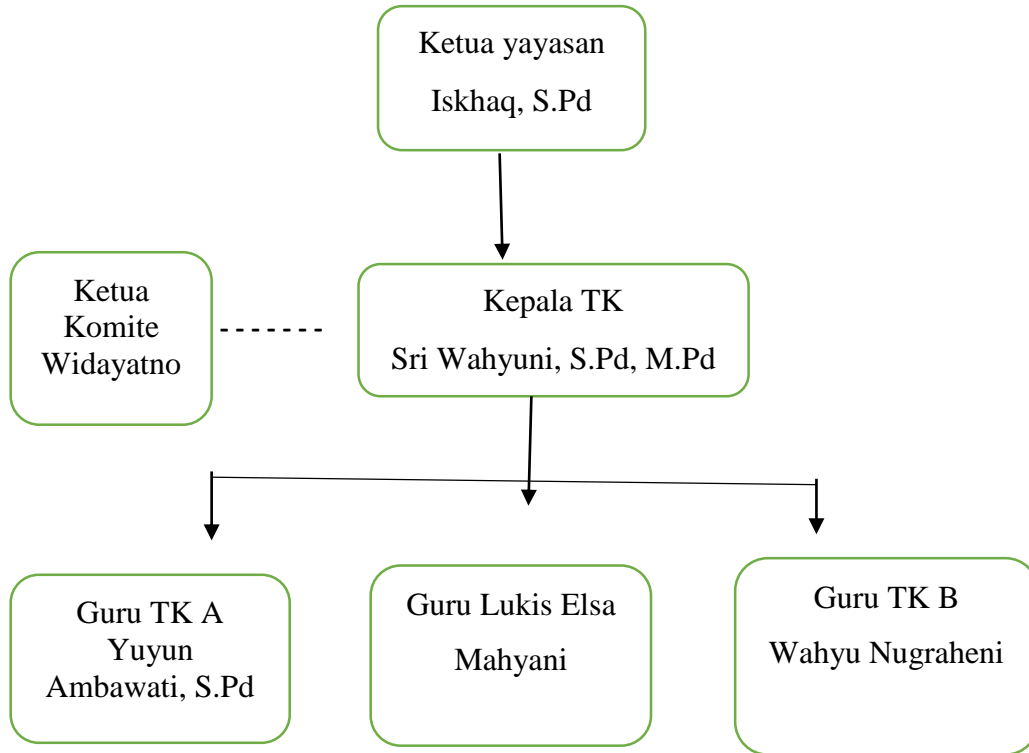
Pagi itu saya pergi ke TK PGRI Pandeyan pada pukul 08.00 WIB dan langsung masuk ke kelas TK A. Setelah itu anak-anak diminta untuk masuk ke kelas untuk meletakkan tas di tempat yang disediakan kemudian diminta untuk duduk di tempat yang tersedia. Bu yuyun memulai pembelajaran dengan melakukan pembukaan yang diawali dengan salam, sapa dan mengabsen anak-anak. Setelah selesai dilanjutkan dengan bernyanyi tepuk semangat, tepuk anak soleh untuk menambah semangat dan membantu anak untuk tetap fokus. Kemudian membaca doa mau belajar, doa pembuka, doa kedua orang tua, membaca dua kalimat syahadat, dan dilanjutkan dengan murojaah dari surat al fatikhah sampai at takasur dan hafalan asmaul husna. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tema kepada anak, pada waktu itu masih pada tema air, api dan udara jadi bu yuyun mengenalkan mengenai sifat-sifatnya. Bu yuyun menyebutkan sifat-sifat api, air dan udara sambil melakukan tanya jawab kepada anak untuk saling berinteraksi seperti “temen-temen sifat-sifat dan kegunaannya air, api dan udara itu ada apa aja ya,dingin, air itu untuk apa ya, dari mana sih air itu, siapa tadi pagi yang memasak air, api itu panas enggak sih dan api itu boleh dipegang enggak ya teman-teman...” kemudian bu yuyun juga tidak lupa untuk memberi tahu kegunaan dan manfaat dari air, api dan udara kepada anak. Bu yuyun mengajak anak untuk menghitung dengan menyebutkan lambang bilangan ada berapa jumlah kegunaan dari air yang anak ketahui menggunakan jari sampai pada jari ke 5 dan anak-anak sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Dilanjutkan lagi dengan membuat air hujan dari

kapas. Kemudian bu yuyun mengeluarkan alat main berupa balok dan menatanya di meja dilanjutkan dengan menjelaskan aturan main.

Kemudian anak terlebih dahulu diajak untuk menghitung balok tersebut dengan menyebutkan lambang bilangan 1-5. Setelah selesai barulah mempersilahkan anak untuk bermain dan bersama dengan tetap didampingi oleh guru. Selanjutnya anak sudah mampu untuk membuat awan yang lagi hujan menggunakan kapas dan krayon. Kemudian setelah waktu main selesai anak diminta untuk beres-beres alat mainan yang digunakan dan minum dahulu. Setelah itu anak diberikan waktu istirahat dan guru juga mengarahkan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kemudian masuk kelas untuk melakukan doa bersama dan menayakan apa yang dipelajari tadi setelah itu dimulai doa keluar rumah, doa penutup majelis, bernyanyi sayonara dan salam. Guru membimbing anak menuju kelas untuk mengambil tas, memakai sepatu dan pulang pukul 11.00 WIB.

Lampiran 6 Struktur Organisasi TK PGRI Pandeyan

Struktur Organisasi Kepengurusan TK PGRI Pandeyan



Lampiran 7 Lembar Rencana Program Pembelajaran Mingguan

RPPM TK PGRI Pandeyan

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN (RPPM)			
TEMA		: DIRIKU	
KELOMPOK		: A (USIA 4-5 TAHUN)	
SEMESTER / MINGGU		: 1 / 1	
KD		: 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14, 3.15-4.15	
NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	Identitas diri	1.1. Aku diciptakan oleh Tuhan	1. Berdiskusi tentang ciptaan Tuhan, hoby dll
	(Nama, jenis kelamin,	1.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyanyi lagu Aku, mandi, ulang tahun dll
	Usia, nama ayah,	2.1. Menjaga kebersihan	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
	Nama ibu)	2.5. Berani tampil di depan umum	4. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
		2.8. Mengurus dirinya sendiri	5. Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, mainan kesukaan
		2.12. Meminta dan memberi maaf	6. Mengelompokkan gambar anak menurut jenis kelamin
		3.1. dan 4.1. Menyanyi lagu AKU	7. Menyebutkan nama panggilan anak, alamat, nama ayah & ibu
		3.2. dan 4.2. Memberi & membalas salam	8. Menjaga kebersihan diri : mandi
		3.3. dan 4.3. Fungsi identitas diri	9. Menggantung gambar mainan kesukaan
		3.6. dan 4.6. Perbedaan suara anak laki-laki dan perempuan	10. Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan
		3.10. dan 4.10. Identitas anak dengan lengkap	11. Menghitung teman menurut jenis kelamin
		3.11. dan 4.11. Ekspresi wajah & Pengenalan ekspresi wajah	12. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
		3.12. dan 4.12. Menggerakkan jari-jari tangan	13. Huruf awal sama : nama anak
		3.14. dan 4.14. Hobiku	14. Bercerita pengalaman anak, bercerita dengan kata ganti aku
		3.15-4.15 membuat hasil karya	15. Menghias kue ulang tahun
			16. Diskusi tentang cara menjaga kebersihan diri
			17. Membiasakan anak mau memberi dan meminta maaf
			18. Berjalan maju pada garis lurus
			19. Membuat bentuk dengan plastisin
			20. Melompat dari kursi
			21. Membiasakan anak memberi dan membalas salam
			22. Menebali angka sesuai usia anak sendiri
			23. Membuat bentuk kartu nama

Lampiran 8 Rencana Program Pembelajaran Harian

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK PGRI PANDEYAN

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 09/ 1
Hari /tgl	: Senin, 06 Maret 2023
Kelompok usia	: A
Tema/sub tema	: Negaraku / Bendera Negara Indonesia
KD	:
Materi	: - Mensyukuri nikmat Tuhan - Bercerita pengalaman - Mentaati tata tertib yang ada - Gotong royong - Toleransi - Meniru pola - Budaya sekitar lingkungan anak - Menceritakan isi buku
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Bendera Merah Putih - Kertas - Pensil - Jarum - Benang - Balok Angka - Manik-manik
Karakter	: Cinta tanah air
Proses kegiatan	
A. PEMBUKAAN:	

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang bendera negara Indonesia
4. Bermain fisik pindah bendera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyanyikan lagu bendera merah putih
2. Menjahit bentuk bendera
3. Membilang jumlah bendera

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan bendera negara Indonesia
 - b. Dapat menyebutkan arti warna bendera Indonesia
 - c. Dapat melakukan permainan fisik pindah bendera

- d. Dapat menjahit bentuk bendera
- e. Dapat menyebutkan posisi warna bendera
- f. Dapat menyanyi lagu bendera merah putih

Lampiran 9 Lembar Penilaian Harian

CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PAUD TK PGRI PANDEYAN

NO	KD & INDIKATOR PENILAIAN	Abdur	Arif	tala	Zahra	Satria	zhafran	beryl	umar
1	Menumbuhkan semangat cinta tanah air	☆☆	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆
2	Menggunakan kata sopan pada saat bertanya	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆
3	Dapat menyebutkan bendera negara indonesia	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆
4	Dapat melakukan permainan fisik pindah bendera	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆	☆☆ ☆☆ ☆☆
5									
6									

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB) = ☆
2. Mulai Berkembang (MB) = ☆☆
3. Berkembang Sesuai Harapan = ☆☆☆
4. Berkembang Sangat Baik = ☆☆☆☆

Mengetahui,
Kepala Sekolah

[Signature]

Si Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

Guru Kelompok A

[Signature]

Yuyun Ambawati, S.Pd

2023/05/31 05:36

Lampiran 10 Data Siswa



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK PGRI PANDEYAN
 Alamat: Menjing RT 03 RW 01, Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. 57375

DAFTAR PESERTA DIDIK TK PGRI PANDEYAN
KELOMPOK A
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	Nama orang Tua	Alamat
1	Abdurrahman Mubarak	Boyolali, 15-06-2017	Riyanto	Garen, Pandeyan
2	Aishawa Dzulkha Aruna	Boyolali, 06-07-2016	Angga Pradita Putra	Menjing, Pandeyan
3	Arif Setyawan	Boyolali, 10-05-2017	Suhartanto	Garen, Pandeyan
4	Arsakha Reo Suhendra	Boyolali, 2015-12-20	Edi Suhendra	Garen, Pandeyan
5	Attibya Zahra Ratifa	Boyolali, 2017-03-25	Joko Irawan	Menjing, Pandeyan
6	Fariq Wafi Kurniawan	Boyolali, 2012-02-15	Deddy Cahya Kurniawan	Karangpung, Kismoyoso
7	Melinda Setya Dewi	Boyolali, 2017-03-01	Darno	Menjing, Pandeyan
8	Kanaya Asyifa Fazahra	Boyolali, 2017-11-15	Denisa	Garen, Donohudan
9	Rafi Attala Putra M	Boyolali, 2017-11-15	Mulyadi	Siwal, Selokaton
10	Rania Anjelita Pertiwi	Boyolali, 2016-08-29	Sutarjo	Garen, Pandeyan
11	Zhafran Ghayda Fattana	Boyolali, 2017-11-18	Sugeng Purwanto	Menjing, Pandeyan
12	Alika Naila Putri	Boyolali, 2017-12-17	Wasisno	Menjing, Pandeyan
13	Beryl Anwar Rabbani	Boyolali, 2018-02-15	Eko	Menjing, Pandeyan
14	Muhammad Ummar			Menjing, Pandeyan



Guru Kelompok A

Yuyun Ambarwati, S.Pd

Lampiran 11 Foto Kegiatan TK PGRI Pandeyan



Foto Komponen-Komponen Media *Loose Parts* Di TK PGRI



Beberapa komponen media loose part yang ada di TK PGRI Pandeyan

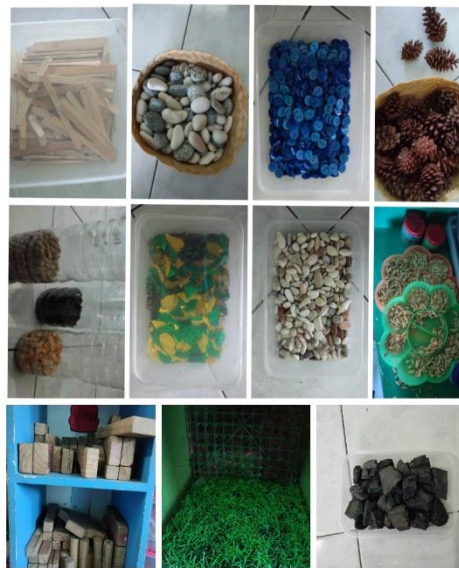



Foto Gedung TK PGRI Pandeyan



Lampiran 12 Surat Tugas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- CC5 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19820611 200801 1 011
 Sebagai : Pembimbing 1


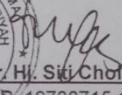
dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Amilia Niken Pratiwi
 NIM : 193131107
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Surakarta, 02 Januari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. H. Siti Chotriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

2023/04/11 06:33

Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782174
 Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id

Nomor : B-1192 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala PAUD TK PGRI Pandeyan
 Di
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Amilia Niken Pratiwi
 NIM : 193131107
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD TK PGRI Tahun Pelajaran 2022/2023
 Waktu Penelitian : Senin 27 Februari 2023- Selesai
 Tempat : PAUD TK PGRI Pandeyan, Ngemplak, Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama ; Amilia Niken Pratiwi
NIM : 193131107
Fakultas/Prodi : FIT/Pendidikan Islam anak usia dini
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 08 September 2001
Alamat : Gambirsari RT 02 RW 10, Kismoyoso, Ngemplak,
Boyolali
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No hp ; 08383 5922974
Riwayat Pendidikan : TK Islam Bakhti Tambas Kismoyoso
MI Tambas Kismoyoso
SMP Nurul Islam Ngemplak
MAN 2 Karanganyar
UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian biodata penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 01 april 2023

Amilia Niken Pratiwi

Lampiran 15 Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah TK PGRI Pandeyan



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK PGRI PANDEYAN**

Alamat: Menjing RT 03 RW 01, Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. 57375

SURAT KETERANGAN

Menerangkan sehubungan penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa :

Nama : Amilia Niken Pratiwi
 NIM : 193131107
 Semester : 8 (delapan)
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Waktu penelitian : Bulan Desember-Maret 2023
 Tempat : TK PGRI Pandeyan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023".

Dengan demikian surat keterangan ini kami sampaikan, harap menjadi periksa dan dapat dipergunakan sebagai semestinya. Atas perhatiannya kamu ucapkan terimakasih.

Boyolali, 01 Mei 2023

Kepala Sekolah TK PGRI Pandeyan



Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19740820 200801 2 007